

**PELAKSANAAN PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZUL QUR'AN
DALAM UPAYA PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA
DI KELAS LABORATORIUM AGAMA
MADRASAH ALIYAH PUTRI NURUL MASYITHOH LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUZAYYANAH
NIM: T20161192

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2020**

**PELAKSANAAN PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZUL QUR'AN
DALAM UPAYA PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA
DI KELAS LABORATORIUM AGAMA
MADRASAH ALIYAH PUTRI NURUL MASYITHOH LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

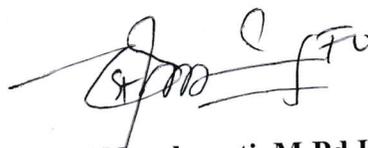
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Muzayyanah
NIM: T20161192**

Disetujui Pembimbing,



**Dra. Siti Nurchayati, M.Pd.I
NIP. 196911102007012056**

**PELAKSANAAN PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZUL QUR'AN
DALAM UPAYA PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA
DI KELAS LABORATORIUM AGAMA
MADRASAH ALIYAH PUTRI NURUL MASYITHOH LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 01 Juli 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.
NIP. 198106092009121004


Khairul Umam, M.Pd.
NIP. 198011122015031003

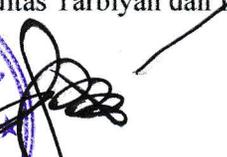
Anggota :

1. Dr. H. Saihan, M.Pd.I.

2. Dra. Siti Nurchayati, M.Pd.I.

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M.Pd.I.
NIP. 197209182005011003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹ (QS: Al Mujadalah: 11)

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *YASMINA Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 58: 543.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji bagi Allah, atas nikmat dan karuniaNya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran atas terselesainya karya sederhana ini, maka karya sederhana ini akan saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku, Bapak (Ali Hasan) dan Ibu (Musarofah) yang telah banyak berjuang untuk keberlangsungan *study* saya, serta selalu mendukung, dan nasihatnya yang menjadi jembatan perjalanan hidup saya.
2. Untuk semua guru-guru (Abah dan Umik) yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas tanpa pamrih sekalipun.
3. Kakak tersayang (Mustofa Kamal) yang telah menjadi motivasi sekaligus menjadi kebanggaan dalam hidup saya.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah berkenan melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur’an Dalam Pencapaian Kompetensi Siswa di Kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang.”

Shalawat serta dalam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Serta orang-orang yang mengikuti jejak Beliau sampai akhir zaman nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Kepada semua pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan bimbingan dan layanan yang memuaskan selama penulis belajar.

2. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd.I selaku Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dra. Siti Nurchayati, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi.
4. Segenap dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Para ustad dan ustadzah selaku guru dalam pelaksanaan program unggulan Tahfidzul Qur'an di kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.
6. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon semoga skripsi ini bermanfaat serta memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga bagi kita semua. Aamin Yaa Robbal Alamin.

Jember, 10 Juli 2020

IAIN JEMBER
MUZAYYANAH

ABSTRAK

Muzayyanah, 2020: *Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Sebagai Upaya Pencapaian Kompetensi Siswa Di Kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang.*

Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an merupakan suatu tindakan atau penerapan dari sebuah rancangan yang sudah tersusun secara matang dan terperinci yang dilaksanakan dengan urutan tertentu dalam sebuah kegiatan menghafal Al-Qur'an. Dalam pencapaian kompetensi siswa yang berarti karakteristik dasar yang dimiliki oleh masing-masing individu berupa kemampuan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) serta nilai-nilai yang dapat terealisasi dalam sebuah tindakan.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan program unggulan tahfidzul qur'an dalam upaya pencapaian kompetensi kognitif siswa di kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang? 2) Bagaimana pelaksanaan program unggulan tahfidzul qur'an dalam upaya pencapaian kompetensi afektif siswa di Kelas Laboratorium agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang? 3) Bagaimana pelaksanaan program unggulan tahfidzul qur'an dalam upaya pencapaian kompetensi psikomotorik siswa di kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program unggulan tahfidzul qur'an dalam upaya pencapaian kompetensi kognitif siswa di kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, untuk mendeskripsikan pelaksanaan program unggulan tahfidzul qur'an dalam upaya pencapaian kompetensi afektif siswa di kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, dan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program unggulan tahfidzul qur'an dalam upaya pencapaian kompetensi psikomotorik siswa di kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan analisis data yang digunakan yakni analisis model Miles dan Huberman.

Adapun kesimpulannya, sebagai berikut: 1) Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an dalam mencapai kompetensi kognitif siswa dilakukan dengan membagi beberapa kelas dan adanya materi yang mendukung pengetahuan siswa seperti pembelajaran Tajwid, Kitabati, dan lain sebagainya. 2) Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an dalam mencapai kompetensi Afektif siswa dilakukan dengan membagi beberapa kelas dan adanya materi yang mendukung akhlak siswa, seperti pembelajaran kitab *Washoya Al-Abaa lil Abna*. 3). Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an dalam mencapai kompetensi psikomotorik melalui materi pembelajaran yang mendukung keterampilan siswa yakni imlak, makhorijul huruf, dan imlak.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52

E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data.....	59
G. Tahap-tahap Penelitian.....	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	61
A. Gambaran Obyek Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	96
BAB PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Jurnal Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Dokumentasi	
5. Surat Pernyataan Keaslian Penulisan	
6. Surat Izin Penelitian	
7. Surat Selesai Penelitian	
8. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan.....	16
4.1	Susunan Organisasi Laboratorium Agama (LA) Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh	63
4.2	Data Siswa si Kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang.....	64
4.3	Temuan di Lapangan	108



DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Hal.
4.1	Pembacaan Do'a Sentral.....	65
4.2	Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Tilawati.....	74
4.3	Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Kelas Tahfidz.....	77
4.4	Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Kelas Ulya.....	79
4.5	Buku Panduan Muroja'ah.....	80
4.6	Penilaian Ketika Proses Pembelajaran Berlangsung`.....	83
4.7	Kegiatan Persiapan Munaqosa.....	84
4.8	Rapot Kelas Laboratorium Agama dan Akademik.....	88
4.9	Rapot Kelas Laboratorium Agama.....	92
4.10	Rapot Kelas Laboratorium Agama.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program unggulan Tahfidzul Qur'an menjadi begitu penting dalam pencapaian kemampuan siswa yang nampak pada peningkatan belajar membaca, menghafal, dan mengulang. Keberadaan program ini dimanfaatkan dalam kemajuan lembaga pendidikan seperti di Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Pesantren. Terkait hal tersebut, lembaga pendidikan dituntut untuk mengoptimalkan Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an.

Bermula dari siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sehingga memunculkan Metode Tilawati yang bertujuan memperbaiki bacaan siswa. Berlanjut setelah siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai Tajwid maka muncullah inisiatif untuk mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya. Awal mula pencapaian menghafal hanya pada surat pilihan saja, akan tetapi setelah melihat perkembangan siswa semakin hari semakin meningkat maka madrasah melanjutkannya hingga juz 1 dan seterusnya.¹

Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang merupakan salah satu sekolah yang memanfaatkan kelas Laboratorium Agama sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.² Memunculkan *basic* Islam dengan pembelajaran berbasis kepesantrenan yang lebih berorientasi pada Tahfidzul Qur'an. Hal tersebut selain untuk mensyiarkan pendidikan islami di tengah

¹ Masyhuri Ayatullah, *Wawancara*, Lumajang, 04 Desember 2019

² Anik Masruroh, *Wawancara*, Lumajang, 02 Agustus 2019.

derasnya modernitas juga untuk meramaikan khazanah pendidikan di Indonesia.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sangatlah diutamakan khususnya pendidikan islami. Dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Program ini pada mulanya tidak mengajarkan materi selain menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi seiring dengan perkembangan waktu mulai memunculkan materi kepesantrenan yakni ada Kitab Washoya Al Abaa Lil Abna, Imrithi, Amsilatul Tashrifiyah, Syifa'ul jinan, Imla', dan Fathul Qorib. Materi ini dimunculkan agar membentengi para siswi untuk menjadi seorang hafidzoh yang terjaga dari hal-hal buruk serta mewujudkan siswi yang berkepribadian Islami berdasarkan Ahlussunnah Waljamaah Ala Nahdholtul Ulama. Dengan perkembangan program ini menjadi kabar yang menggembirakan dalam dunia pendidikan Islam.

Madrasah ini melakukan penyaluran pendidikan melalui program unggulan dan terbilang sangatlah efektif. Dengan adanya tahapan pembagian kelas yakni kelas I'dad (Pembinaan), kelas Tahfidz, kelas Ulya, dan kelas Tadrisul Kutb. Masing-masing kelas mempunyai metode tersendiri dalam pembelajarannya. Dan bagi siswa yang sudah dinyatakan lulus atau sudah

³ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

mencapai target hafalannya maka akan di wisuda bersamaan dengan acara Imtihan Madrasah.

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntunglah bagi orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafalkannya. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia. Untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Menghafal Al-Qur'an termasuk ibadah jika dilakukan dengan ikhlas karena Allah ta'ala dan bukan untuk mengharapkan pujian di dunia. Bahkan salah satu ciri orang berilmu menurut standar Al-Qur'an adalah mereka yang memiliki hafalan Al-qur'an. Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

Artinya :” Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu.”⁵ (Al-Ankabut: 49)

Tiada Kitab Suci suatu agama yang dihafal jutaan manusia kecuali Al-Qur'an. Sejak diturunkannya lima belas abad lalu hingga hari ini, penghafal Al-Qur'an pasti selalu ada. Meskipun demikian, menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah. Selain menghafalnya yang sulit, menjaganya pun lebih sulit. Baginda besar Nabi Muhammad Saw menjelaskan bahwa hafalan Al-Qur'an jika tidak dijaga, maka akan mudah sekali hilang dari dada

⁴ M. Khoeron, *Pola Belajar dan Mengajar Para Penghafal Al-Qur'an (Huffaz)*, (Widyariset: Vol. 15 No. 1, 2012), 188-189.

⁵ Departemen Agama RI, *YASMINA Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 29: 402.

seorang muslim.⁶ Maka dari itu, untuk menjaga hafalan yang dimiliki seorang salah satu caranya yaitu dengan mengajarkan Al-Qur'an. Jika di dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang mau mengajarkan Al-Qur'an, maka berdosa salah satu masyarakat tersebut. Perlu diketahui, mengajarkan Al-Qur'an merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama. Rasulullah SAW. bersabda:⁷

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

Dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan proses yang cukup lama, maka diperlukan kegigihan yang kuat dan kesabaran dalam menghafal Al-Qur'an. Menjadi tahfidzul qur'an juga menemui banyak kesulitan yang dihadapi, yang terkadang membuat individu terganggu dan menghafal menjadi tidak maksimal. maka dari itu perlu merubah pola berpikir agar kesulitan, tantangan dan hambatan yang dihadapi menjadi peluang besar menuju kesuksesan.

Seiring berjalannya waktu, Program Unggulan Tahfidzul Qur'an semakin diprioritaskan dan berkembang dengan adanya perbaikan-perbaikan dari pelaksanaan program tersebut. Dengan hal ini, di kelas Laboratorium Agama memberikan suasana yang berbeda dan lebih menyenangkan dengan fasilitas yang ada, serta proses pembelajaran yang mengutamakan praktek.

⁶ Ibrahim bin Al-Hasaniy Asy-Syinqithiy, *Raihlah Tahfidzh “Metode Pendidikan dan Menghafal Al-Qur'an Ala Ulama Syinqith”*, (Lirboyo: Lirboyo Press, 2006), xi.

⁷ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 14.

Program ini tidak hanya mencakup menghafal Al-qur'an saja, melainkan dari program tersebut memicu pencapaian kemampuan siswa itu sendiri. Hal ini diperoleh dari pelaksanaan program tahfidz berjalan, yang di dalamnya menyangkut aspek kognitif (pengetahuan), afektif (nilai dan akhlak), dan psikomotorik (keterampilan). Semua kemampuan siswa akan tampak sesuai hasil belajar mereka.

Fungsi pendidikan Al-Qur'an terhadap perkembangan kognitif dan afektif siswa secara umum ialah meningkatkan perkembangan moral dan kemampuan siswa untuk menghafal serta memahami ayat Al-Qur'an sehingga secara tidak langsung hal tersebut akan mengembangkan daya ingatnya dan pemahamannya serta meningkatkan daya pikirnya untuk mampu memecahkan suatu persoalan yang dia hadapi baik secara akademik maupun secara non akademik.

Berangkat dari pentingnya pelaksanaan program unggulan Tahfidzul Qur'an dalam upaya mencapai kompetensi siswa, maka penulis beranggapan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an diatas sangat menarik untuk dikaji lebih dalam. Oleh sebab itu dalam proposal ini penulis mengambil judul "Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Siswa di Kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dikemukakan diatas penelitian menemukan fokus penelitian berupa Pelaksanaan Program

Unggulan Tahfidzul Qur'an yang selanjutnya dicari jawabannya melalui fokus proses penelitian. Adapun fokus penelitian yang terkandung dalam Program Unggulan Tahfidzul Qur'an, yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Kognitif Siswa di Kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Afektif Siswa di Kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang?
3. Bagaimana Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Psikomotorik Siswa di Kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang mengacu dari fokus penelitian, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Kognitif Siswa di Kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Afektif Siswa di Kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.
3. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Psikomotorik Siswa di Kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari segi manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantara lain, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu literatur dan sumbangan bagi disiplin ilmu serta memberikan kontribusi yang cukup signifikan terkait Program Unggulan Tahfidzul Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Penelitian dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan sehingga dapat diharapkan mampu membantu dalam proses pembelajaran khususnya pada pencapaian pembelajaran.

2) Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya Program Unggulan Tahfidzul Qur'an di Sekolah.

3. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi intelektual bagi masyarakat kampus.

a. Bagi pembaca

Diharapkan dengan adanya penelitian dapat memberikan wawasan dan pengetahuan lebih untuk para pembaca agar dapat menerapkan Tahfidzul Qur'an.

E. Definisi Istilah

1. Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an

Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an adalah suatu tindakan atau penerapan dari sebuah rancangan yang sudah tersusun secara matang dan terperinci yang dilaksanakan dengan urutan tertentu serta dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya, yakni Tahfidzul Qur'an, yang didalamnya meliputi proses menanamkan suatu materi di dalam ingatan berupa ayat-ayat Al-Qur'an secara perlahan sebagai proses pentransferan Al-Qur'an kedalam hati (dihafal).

2. Kompetensi Siswa

Kompetensi Siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta nilai-nilai yang dapat terealisasikan dalam sebuah tindakan. Kompetensi siswa yang dimaksud disini adalah kompetensi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari BAB Pendahuluan sampai BAB Penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

BAB satu berisi tentang pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. BAB ini terdiri dari latar

belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan memuat kajian teori yang mendukung fokus penelitian.

BAB tiga membahas tentang metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan tahap-rahap penelitian.

BAB empat menyajikan data dan menganalisis data dan informasi-informasi yang diperoleh dalam penelitian yang secara empiris terdiri dari gambaran objek penelitian, kemudian penyajian dan analisis data dan diakhiri dengan pembahasan temuan dilapangan.

BAB lima adalah BAB penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran-saran dari penelitian yang dilakukan. Setelah kesimpulan dan saran-saran dipaparkan, kemudian sebagai pelengkapny terdapat daftar pustaka dan juga lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Di antaranya:

1. Dwi Puji Astuti, 2018, dengan judul skripsi “Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur’an di SDIT Permata Bunda Mranggen Demak” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Fokus yang dikaji meliputi pelaksanaan evaluasi Program Tahfidzul Qur’an dan hasil evaluasi program Tahfidzul Qur’an di SDIT Permata Bunda Mranggen Demak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif, dengan jenis penelitian menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Proses, dan Product*).

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Duwi Puji Astuti, yaitu:

- a. Program Tahfidzul Qur’an di SDIT Permata Bunda Mranggen Demak dilaksanakan sepekan sekali yaitu setiap hari Kamis. Program ini diikuti oleh 90 peserta didik. Metode yang digunakan dalam program ini adalah metode talaqi. Program ini mengharuskan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur’an menghafalkan apa yang telah ditentukan yaitu untuk kelas 1, 2 dan 3

harus menghafalkan Q.S Al-Waqi'ah dan kelas 4 dan 5 menghafalkan Q.S Ar-Rahman.

- b. Hasil evaluasi pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an ditinjau dari *context, input, process, dan product*.

Hasil evaluasi *input* dari pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an secara keseluruhan menunjukkan kategori sangat baik dengan hasil rata-rata 4,49. Hasil evaluasi *process* dari pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di SDIT permata bunda secara keseluruhan mendapatkan kategori sangat baik yaitu dengan hasil rata-rata 4,52.

Evaluasi hasil dari pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di SDIT permata bunda secara keseluruhan menunjukkan kategori sangat baik dengan hasil rata-rata 4,54.⁸

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Program Tahfidzul Qur'an. Perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan pada evaluasi Program Tahfidzul Qur'an, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus terhadap pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an, untuk pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan lokasi penelitian ini terletak di SDIT Permata Bunda Mranggen Demak,

⁸ Dwi Puji Astuti, 2018, dengan judul Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Di SDIT Permata Bunda Mranggen Demak

sedangkan penelitian yang dilakukan berlokasi di MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

2. Dhea Izzati Farhani, 2018, yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SMP Al-Mughni Kuningan Jakarta” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2018. Fokus penelitian meliputi perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an, proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an, dan evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dengan analisis deskriptif dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner/angket dan triangulasi.

Adapun hasil penelitian dari Dhea Izzati Farhani, yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran tahfidz qur’an melalui tahapan-tahapan yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), di dalam RPP telah ditentukan materi, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, metode, media, sumber belajar serta penilaian sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.
- b. Proses pembelajaran tahfidz Al-Qur’an, meliputi metode pembelajaran tahfidz Al-Qur’an, media pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an, materi pembelajaran tahfidz Al-Qur’an, dan pola interaksi pembelajaran Tahfidzul Qur’an.

Dalam proses menghafal Al-Qur’an lebih sering membaca Al-Qur’an untuk muraja’ah. Bagi peserta didik, jika ia terbiasa dengan

mengulang-ulang ayat yang dihafal, maka peserta didik akan terbiasa dalam mengulang-ulang pelajaran lain.

- c. Evaluasi tahfidz qur'an dilakukan oleh tim tahfidz sebulan sekali. Diadakan pula ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir semester saja, guru pembimbing juga mengevaluasi peserta didik yang tidak dapat menyetorkan hafalan dalam dua kali pertemuan.⁹

Adapun persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang proses Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan pendekatan penelitiannya sama-sama kualitatif deskriptif. Perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan pada proses pembelajarannya saja, sedangkan penelitian yang dilakukan memfokuskan pada proses pembelajaran tahfidz dalam mencapai kompetensi siswa, dan lokasi penelitian ini berlokasi di Al-Mughni Kuningan Jakarta" UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan berlokasi di MA Putri Nurl Masyithoh Lumajang.

3. Khairunnisak .Z, 2018, dengan judul "Penerapan Metode Wahdah Dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an di Muq Pagar Air Aceh Besar" Universitas Islam Negeri Ar-Ranry Banda Aceh Tahun 2018. Fokus penelitiannya meliputi penerapan metode wahdah dalam

⁹ Dhea Izzati Farhani, 2018, dengan judul skripsi Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Mughni Kuningan Jakarta

peningkatan kompetensi tahfidz Al-Qur'an dan hasil tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian menggunakan *Library Research* dan *Field Research*.

Adapun hasil penelitian dari Khairunnisak .Z, yaitu:

- a. Penerapan metode wahdah dalam peningkatan kompetensi tahfidz Al-Qur'an di MUQ Pagar Air Aceh Besar, berupa pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah di Daya Ulumul Qur'an, dalam hal ini meliputi persyaratan santri sebelum menghafal, persiapan menghafal Al-Qur'an, cara menghafal Al-Qur'an dengan metode Wahdah, dan upaya meningkatkan kompetensi kompetensi tahfidz Al-Qur'an di MUQ.
- b. Hasil tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah di MUQ Pagar Air Aceh Besar yang telah diterapkan peneliti, meliputi penerepan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an menyenangkan, adanya perbedaan antara menghafal Al-Qur'an dengan metode wahdah dan metode seperti biasa, proses menghafal Al-Qur'an menjadi aktif dengan adanya penerapan metode wahdah, menghafal Al-Qur'an menggunakan metode wahdah sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi tahfidz Al-Qur'an di MUQ, menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wahdah akan membentuk gerak reflek pada lisan, dengan menggunakan metode

wahdah dalam menghafal Al-Qur'an santri tidak mudah bosan dan jenuh, menggunakan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an ingatan terhadap hafalan lebih kuat, menggunakan metode wahdah, keistiqomahan dalam menambah hafalan lebih meningkat dan terjamin, menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah, tajwid dan tartil akan terjaga.

Adapun hasil yang didapatkan peneliti bahwa menggunakan metode wahdah mengalami peningkatan walaupun peningkatannya tidak secara signifikan. Hal ini dapat. Maka dapat disimpulkan bahwa metode wahdah dapat meningkatkan kompetensi tahfidz Al-Qur'an pada santri MUQ Pagar Air Aceh Besar.¹⁰

Adapun persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas pelaksanaan Tahfidzul Qur'an dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan pada metode wahdah dalam peningkatan kompetensi Tahfidz Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus terhadap kompetensi siswa, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Library Research* dan *Field Research*, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian studi kasus, dan penelitian ini berlokasi di Muq Pagar Air Aceh Besar" Universitas Islam Negeri Ar-Ranry Banda Aceh, sedangkan

¹⁰ Khairunnisak. Z, 2018, dengan judul skripsi Penerapan Metode Wahdah Dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an Di MUQ Pagar Air Aceh Besar

penelitian yang dilakukan berlokasi di MA Putri Nurul MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

Untuk lebih memudahkan pembaca, peneliti meringkas perbedaan dan persamaan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Duwi Puji Astuti	2018	Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di SDIT Permata Bunda Mranggen Demak	Sama-sama membahas tentang Program Tahfidzul Qur'an	penelitian ini memfokuskan pada evaluasi Program Tahfidzul Qur'an, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus terhadap pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an, untuk pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan lokasi penelitian ini terletak di SDIT Permata Bunda Mranggen Demak, sedangkan penelitian yang dilakukan berlokasi di MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang
2	Dhea Izzati Farhani	2018	Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Al-Mughni Kuningan Jakarta	Sama-sama membahas tentang proses Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan pendekatan penelitiannya sama-sama	Penelitian ini memfokuskan pada proses pembelajarannya saja, sedangkan penelitian yang dilakukan memfokuskan pada proses pembelajaran Tahfidz dalam upaya

				kualitatif deskriptif	mencapai kompetensi siswa, dan penelitian ini berlokasi di Al-Mughni Kuningan Jakarta” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan berlokasi di MA Putri Nurl Masyithoh Lumajang.
3	Khairunnisak .Z	2018	Sama-sama membahas pelaksanaan Tahfidzul Qur’an dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas Tahfidzul Qur’an	Penelitian ini memfokuskan pada metode wahdah dalam peningkatan kompetensi Tahfidz Al-Qur’an, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus terhadap kompetensi siswa, penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>Library Research</i> dan <i>Field Research</i> , sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian studi kasus, dan penelitian ini berlokasi di Muq Pagar Air Aceh Besar” Universitas Islam Negeri Ar-Ranry Banda Aceh, sedangkan penelitian yang dilakukan berlokasi di MA Putri Nurul MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang

B. Kajian Teori

1. Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an

a. Pengertian Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an

Pelaksanaan adalah suatu proses perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).¹¹ Dalam hal ini yang peneliti maksud adalah perbuatan melaksanakan kegiatan Program Tahfidzul Qur'an untuk pencapaian Kompetensi Siswa di kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

Sedangkan Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹²

Pengertian program juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang direncanakan dengan seksama, tujuan penting pengambilan keputusan. Program merupakan salah satu hasil kebijakan yang penetapannya melalui proses yang panjang dan disepakati oleh para pengelolanya untuk dilaksanakan.

Untuk memahami pengertian program maka terdapat tiga hal yang mendasar dan penting. Perlu ditekankan dalam penentuan program yaitu pertama, realisasi atau implementasi suatu kebijakan.

Kedua, terjadi waktu relatif lama bukan tunggal namun kegiatan yang

¹¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 626.

¹² Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 4.

bersifat jamak dan berkesinambungan. Ketiga, terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa program merupakan suatu kegiatan yang telah terencana, dan telah disepakati oleh sekelompok orang serta berlangsung secara berkesinambungan.

Istilah Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Kata Tahfidz berasal dari bahasa arab **حَفَّظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِيزًا** yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfidz (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹³ Menurut kamus lengkap bahasa indonesia, hafalan berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk ke ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya).

Al-Qur'an merupakan akar kata dari *qara'a* yang berarti membaca. Kemudian kata ini dijadikan sebagai nama firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penamaan ini termasuk dalam kategori penamaan *Isim Maf'ul* dengan *Isim Mashdar*. Ia merujuk ayat berikut:

QS. Al-Qiyamah: 17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

¹³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

Artinya : “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.”¹⁴

Berbeda dengan Az-Zujaj. Ia berpendapat bahwa kata Al-Qur'an merupakan kata sifat yang berasal dari kata dasar “*Al-Qar'u*” yang artinya menghimpun. Kata sifat ini kemudian menjadi nama dari firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi pilihan, yakni Muhammad SAW, karena Kitab ini menghimpun ayat, surat, kisah, perintah dan larangan serta menjelaskan kitab-kitab yang datang sebelumnya.

Menurut Ali As-Shabuni dalam kitab *At-Tibyan fi Ulumil Qur'an*, Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul akhir melalui perantara Malaikat Jibril As., tertulis dalam mushaf, dinukilkan kepada kita secara *mutawatir*, dan membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Menurut Subhi As-Shalih dalam *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an* dan Az-Zarqani dalam manahil Al-Irfan Al-Qur'an, bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang dituliskan dalam mushaf dan dinukilkan kepada kita secara *mutawatir* dan membacanya bernilai ibadah.

¹⁴ Departemen Agama RI, *YASMINA Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 75: 577.

Al-Qur'an bagi Allah merupakan kitab yang sudah jelas, mana awalnya dan mana akhirnya, yang tertuang di dalam *Ummul Kitab* atau *Lauh Mahfuzh* atau *Al-Kitabul Maknun*. Hal ini telah dinyatakan Al-Qur'an,

Ha' mim, Demi kitab (Al-Qur'an) yang menerangkan, Sesungguhnya Kami menjadikan Al-Qur'an dalam Bahasa Arab supaya kalian memahaminya. Dan, sesungguhnya Al-Qur'an itu dalam induk Al-Kitab (*Lauh Mahfuzh*) disisi Kami, adalah benar-benar tinggi (nilainya) dan amat banyak mengandung hikmah. (Az-Zukhruf: 1-4)

Bahkan yang didustakan mereka itu adalah Al-Qur'an yang mulia, yang tersimpan di dalam *Lauh Mahfuzh*. (Al-Buruj:21-22).

Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (*Lauh Mahfuzh*), tidak menyentuhkan kecuali hamba-hamba yang disucikan. Diturunkan dari Rabb semesta alam. Al-Waqi'ah:77-80)¹⁵

Kurang lebih pengertian ini juga disampaikan oleh Abu Syahbah dalam Al-Madkhol Li Dirasat Al-Qur'an Al-Karim. Menurutnya, Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan baik lafad atau maknanya kepada Nabi Muhammad SAW, yang diriwayatkan secara *mutawatir*, yakni dengan kepastian dan keyakinan, yang ditulis pada mushaf dari awal surat Al-fatihah sampai An-nas.

Dr. A. Yusuf Al-Qosim mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam *Mu'jiz* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara *mutawatir*, dan membacanya adalah ibadah.

¹⁵ Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), 13.

Pengertian-pengertian diatas banyak disepakati oleh ulama' *Ushuliyin* (Ushul Fiqih) bahwa Al-Qur'an diturunkan Allah sebagai pedoman untuk umat, petunjuk bagi makhluk, dan menjadi bukti akan kebenaran Rasul, juga sebagai bukti atas kenabian dan kerasulan Muhammad serta menjadi Hujjah yang kuat pada hari pembalasan.¹⁶

Program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an adalah suatu proses kegiatan yang direncanakan atau implementasi dari suatu kebijakan oleh sekelompok orang dengan tujuan mencapai pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

Sebab itu Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an ini menjadi sebuah Program Unggulan dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Siswa. Kompetensi yang di dalamnya terdapat ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Survei membuktikan bahwa seorang Tahfidzul Qur'an mampu mencapai prestasi-prestasi dengan kecerdasan mereka. Karna itu pendidikan Al-Qur'an sejak dini sangatlah penting.

¹⁶ Wahyudi dan Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an*, 2-4.

¹⁷ Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Daar An-Naba', 2008), 19

Fungsi pendidikan Al-Qur'an terhadap perkembangan kognitif dan afektif anak secara umum ialah meningkatkan perkembangan moral anak dan kemampuan anak untuk menghafal serta memahami Ayat Al-Qur'an sehingga secara tidak langsung hal tersebut akan mengembangkan daya ingatnya dan pemahamannya serta meningkatkan daya pikirnya untuk mampu memecahkan suatu persoalan yang dia hadapi baik secara akademik maupun secara non akademik. Kemudian pengaruh pendidikan Al-Qur'an terhadap perkembangan anak secara kognitif ialah mempengaruhi daya ingat, pemahaman, dan pemecahan masalah (daya nalar) anak-anak. Kemudian jika kita tinjau secara afektif pendidikan Al-Qur'an pendidikan Al-Qur'an ini akan berpengaruh terhadap kondisi moralnya, sehingga si anak akan mampu berorientasi sebagaimana seseorang harus bersikap, dan anak akan terbiasa berperilaku sosial yang baik ditunjukkan dengan beberapa sikap, diantaranya:

- 1) Terbiasa mengucapkan ucapan yang baik
- 2) Ramah
- 3) Sopan santun
- 4) Saling menghormati
- 5) Mulai menunjukkan sikap peduli dan
- 6) Timbul sikap kerjasama dan persatuan.

Sedangkan sikap anak yang terbiasa mengikuti aturan ditunjukkan dengan beberapa sikap, yaitu:

- 1) Mulai tumbuh disiplin
- 2) Belajar bertanggung jawab
- 3) Menjaga kebersihan diri serta terbiasa mengurus diri sendiri
- 4) Mulai dapat membedakan perbuatan yang benardan yang salah.¹⁸

Menurut riset otak oleh Paul McLean menunjukkan bahwa ada tiga bagian otak yang fungsinya berbeda dalam mempengaruhi proses belajar, diantaranya adalah system limbik, menyimpan banyak informasi yang tak tersentuh oleh indera. Beberapa prinsip yang diperankan sistem limbik antara lain:

- 1) Mempengaruhi sistem belajar. Sistem limbik ini mengontrol kemampuan daya ingat, merespon segala informasi yang diterima panca indera yang mempengaruhi sistem belajar
- 2) Mengontrol setiap informasi yang masuk. Sistem limbik ini mengontrol setiap informasi yang masuk dan memilih informasi yang berharga untuk disimpan, dan yang tidak berharga akan dilupakan. Oleh karena itu sistem limbik menentukan terbentuknya daya ingat jangka panjang yang berguna dalam pelayanan pendidikan anak.¹⁹

b. Tujuan Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an

Ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman sekarang ini sudah berkembang sedemikian pesatnya. Tentu saja perkembangan ini

¹⁸ Fiqhul Hadhari, "Hadist Tentang Kewajiban Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Anak", <http://my-jazeera.blogspot.com>, (29 Maret 2020).

¹⁹ Ifat Fatimah Zahro, 2013, Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Qur'an Rumah Qur'ani

membawa dampak bagi kehidupan manusia. Islam juga menyadari akan pentingnya ilmu pengetahuan, termasuk dalam hal perkembangannya. Al-Qur'an dan hadist yang disajikan sebagai dasar Islam tidak hanya sebatas mengatur tata cara ibadah saja, namun ayat-ayat maupun hadist Nabi SAW. yang memberikan isyarat tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Al-Qur'an tidak hanya menyerukan manusia untuk beragama, namun ia juga menyeru manusia untuk mengadakan penelitian tentang berbagai ilmu pengetahuan. Isi kandungannya tidak hanya berkaitan dengan anjuran atau tata cara beribadah saja, namun di dalamnya juga terkandung banyak khazanah keilmuan yang luar biasa. Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT menyebutkan bahwa orang yang di dadanya tersimpan ayat-ayat Al-Qur'an, berarti ia telah diberi ilmu.²⁰ Firman Allah SWT, QS. Al-Ankabut:49,

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.”²¹

Al-Qur'an sendiri tidak hanya menjadi modal belajar ilmu-ilmu agama saja, bahkan dapat menjadi modal utama sebelum belajar ilmu-

²⁰ C. Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 111-113

²¹ Departemen Agama RI, *YASMINA Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 29: 402.

ilmu di luar ilmu agama. Dengan kata lain, Al-Qur'an menjadi benteng dalam pemanfaatan ilmu-ilmu diluar ilmu agama agar sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an sebelum mempelajari ilmu-ilmu lainnya sangat dibutuhkan, karena ketika seorang pelajar sudah terbiasa dalam menghafal Al-Qur'an, maka ia pun akan terbiasa menghafal kaidah-kaidah ilmu lainnya. Seorang pelajar yang sudah terbiasa mengingat-ingat ayat-ayat Al-Qur'an, maka ia pun akan merasa mudah dalam mengingat-ingat pelajaran lainnya. Otak yang terus-menerus dilatih dengan menghafal Al-Qur'an, pasti akan semakin meningkat kecerdasannya.²²

Peserta didik yang mempunyai hafalan Al-qur'an dengan baik adalah peserta didik yang unggul dalam pembelajaran lainnya.²³ Melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dapat dikatakan kegiatan menghafalkan Al-Qur'an dapat membantu peserta didik dalam membiasakan diri menghafal pelajaran lainnya. Sama halnya dengan memahami pelajaran, dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya menghafal, namun memahami makna dan kaidah hukum tajwid.

c. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap proses pembelajaran menurut standar proses terdiri menjadi dua tahap yaitu:

²² Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*, 118

²³ Mujahid, Wawancara, Lumajang, 3 Agustus 2019.

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah tahap pertama menurut standar proses, yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2) Proses Pembelajaran

Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses, yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- (2) Mengajukan pernyataan-pernyataan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- (3) Mengantarkan peserta didik pada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau Kompetensi Dasar yang akan dicapai.
- (4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyesuaikan permasalahan atau tugas.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang mencakup kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosialisasikan, serta mengkomunikasikan hasil.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok melakukan kesimpulan atau merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, diantaranya:

- (1) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (2) Memberikan kegiatan lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok.
- (3) Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya²⁴

Proses pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam interaksi pastilah guru akan memahami kemampuan masing-masing siswanya, hal itu akan nampak dari segi Kognitif

²⁴ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 199-209.

(pengetahuannya), Afektif (nilai dan sikap), dan Psikomotorik (keterampilannya). Maka dari itu guru juga harus mempunyai strategi dan metode dalam meningkatkan kemampuan yang siswa miliki, untuk itu haruslah ada sebuah faktor penunjang. Salah satunya adalah materi pembelajaran yang akan membantu siswa meningkatkan kemampuan siswa. Adapun materi penunjang dalam kelas Laboratorium Agama selain Tahfidzul Qur'an:

- 1) Kelas I'dad (Pembinaan)
 - a) Tilawati
 - b) Kitabati
 - c) Nadzom Tajwid
 - d) Juz Amma (Surat Ad-Dhuha-An-Nass)
 - e) Washoya Al Abaa Lil Abna
- 2) Kelas Tahfidz
 - a) Surat pilihan (Yasin, Al-Mulk, Al-Waqi'ah)
 - b) Juz Amma (An-Naba' s/d An-Naas)
 - c) Ghorib Musykilat
 - d) Syifaul Jinan
 - e) Washoya Al Abaa Lil Abna
 - f) Imla'
- 3) Kelas Ulya:
 - a) Al-Qur'an Juz 1 dan 2

- b) Syifaul Jinan
 - c) Washoya Al Abaa Lil Abna
 - d) Imla'
- 4) Kelas Tadrisul Kutb
- a) Imrithi
 - b) Amsilatul Tashrifiyah
 - c) Washoya Al Abaa Lil Abna
 - d) Fathul Qorib

Selain dari materi sebagai bentuk penunjang, dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan juga suatu metode atau cara seorang guru dalam menyampaikan materinya agar dapat diterima oleh siswa.

1) Metode Tahfidzul Qur'an

Ada tiga metode yang banyak digunakan dalam halaqah-halaqah tahfizh. Pemaparan tiga metode tersebut akan dijelaskan secara ringkas berikut :

a) Metode Jam'I (Kolektif)

Metode Jama'i adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.²⁵

²⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 63-66.

Sistem: guru menetapkan jumlah ayat yang akan dihafal oleh seluruh siswa halaqah. Pertama kali, guru membacakan ayat-ayat tersebut kepada siswa. Selanjutnya, tiap-tiap siswa membaca satu persatu dihadapannya. Lantas, mereka ditugasi menghafalnya hingga guru membacakan seluruh target hafalan kepada mereka di kemudian hari.²⁶

Metode ini memiliki banyak sisi positif dan negatif. Di antara sisi positifnya adalah:

- (1) Meningkatkan kualitas bacaan dan perhatian terhadap hukum-hukum tajwid; mengingat seluruh siswa diam mendengarkan bacaan guru atau salah satu siswa yang ditunjuk dan setelah bacaan contoh, siswa yang tingkat kemampuannya lebih baik bisa dipilih untuk membaca terlebih dahulu, baru yang tingkat kemampuannya sedang, kemudian yang tingkat kemampuannya lemah, sehingga siswa yang tingkat kemampuannya sedang dan lemah bisa mendapatkan manfaat dari bacaan-bacaan sebelum mereka.
- (2) Mengurangi kadar *lahn* (kesalahan bacaan), baik *lahn jali* maupun *lahn khafi* karena mudahnya

²⁶ Tim Yayasan Muntada Islami, *Panduan Mengelola Sekolah Tahfizh*, (Sukoharjo: Mu'assasah Al-Muntada Al-Islami, 2017), 17.

mengetahui kesalahan membaca, baik yang dilakukan guru maupun siswa. Metode ini juga memungkinkan siswa membetulkan kesalahannya sendiri; karena banyaknya pengulangan bacaan ayat-ayat yang diperdengarkan oleh guru dan teman-temannya.

- (3) Memupuk semangat dan memotivasi siswa yang lambat hafalannya dan kurang perhatian untuk menyusul dan meniru teman-temannya dalam hafalan dan muraja'ah.
- (4) Memudahkan siswa menghafal ayat-ayat karena seringnya pengulangan sesuai dengan jumlah siswa.
- (5) Memudahkan penggunaan perangkat penjelasan, terutama papan tulis, guna menjelaskan sebagian hukum dan memperingatkan sebagian kesalahan, karena semua siswa memusatkan perhatian pada satu hal secara bersamaan.
- (6) Dengan metode ini, kemampuan guru dalam memantau setoran, hafalan, dan sikap siswa akan lebih baik dibandingkan dengan metode lain.
- (7) Memungkinkan guru menjelaskan makna-makna kalimat yang samar atau menyampaikan sebagian pengarahannya seputar ayat-ayat yang dibaca,

mengingat para siswa membaca satu potongan ayat secara bersamaan.

- (8) Membantu kepentingan pembimbing halaqah yang memakai metode ini dalam mengambil keputusan-keputusan yang juga berguna bagi pengelolaan yayasan.

Sedangkan sisi negatifnya adalah:

- (1) Perbedaan kemampuan tiap-tiap siswa tidak diperhatikan, karena siswa yang cerdas tidak bisa segera menambah bacaan dan hafalan mendahului siswa yang berkemampuan menengah dan lemah
- (2) Tidak memungkinkan siswa baru ikut serta setelah halaqah dimulai; karena guru tidak mampu mengajar di lebih dari satu kelompok pada waktu bersamaan
- (3) Membutuhkan lebih banyak sumber daya manusia dan materi, seperti guru dan pembimbing. Metode ini juga membutuhkan banyak tempat yang sesuai untuk menampung kelompok demi kelompok siswa yang bergabung dalam kegiatan belajar
- (4) Dampak ketidakhadiran siswa dalam metode seperti ini sangat terasa. Karena pilihan yang harus diambil adalah antara memperlambat program halaqah untuk menyesuaikan dengan siswa yang tidak hadir atau

siswa tersebut melakukan lompatan dengan menghafal bagian ayat yang dihafal oleh siswa lain, sebelum menghafal bagian ayat sebelumnya. Ini menyebabkan bagian ayat yang belum dihafalkan semakin menumpuk, apalagi jika ia tidak memiliki keinginan kuat. Kondisi ini dapat menyebabkan siswa tersebut frustrasi karena tidak mampu mengikuti teman-temannya, sehingga bukan tidak mungkin ia justru meninggalkan pelajaran sama sekali.

b) Metode Fardi (Individu)

Metode Fardi adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan mengandalkan kemampuannya sendiri, sehingga penghafal yang menggunakan metode ini, akan menghafalkan sendiri, baik untuk hafalan baru maupun muraja'ah hafalan lama.

Sistem: seorang guru membuka kesempatan kepada siswa untuk berlomba membaca dan menghafal Al-Qur'an. Semua menghafal sesuai dengan kemampuan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya serta sesuai dengan waktu dan usaha yang dia curahkan untuk merealisasikan hafalannya di bawah bimbingan dan saran guru.²⁷

²⁷ Muntada Islami, *Panduan Mengelola*, 10.

Metode fardhi (menghafal secara individu) ini memiliki banyak sisi positif dan negatif. Sisi positifnya adalah:

- (1) Mengakomodasi perbedaan individu siswa dan memberikan ruang yang luas bagi siswa yang memiliki kemampuan menghafal bagus untuk maju.
- (2) Meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal sehingga kuantitas hafalan mereka bertambah. Oleh karena itu, penggunaan metode ini juga lebih memotivasi siswa untuk terus menghafal dibanding metode lain. Hal ini dikarenakan, metode ini lebih akomodatif terhadap perbedaan kemampuan tiap-tiap siswa dan lebih membangkitkan semangat kompetisi di antara siswa.
- (3) Hemat dalam sarana-prasarana. Hal itu dikarenakan, metode ini membutuhkan lebih sedikit jumlah guru dan pembimbing saja. Selain itu, banyak tempat yang bisa dipakai untuk penggunaan metode ini.
- (4) Guru bisa memanfaatkan siswa yang hafalannya menonjol untuk mengajari teman-temannya yang tingkat kemampuannya lebih lemah pada waktu halaqah, tentunya setelah mereka menyelesaikan

hafalan mereka sendiri. Hal ini sekaligus bisa menjadi latihan awal bagi mereka untuk mengajar.

- (5) Guru bisa menerima siswa baru yang ingin bergabung dengan halaqah, kapanpun mereka datang, tanpa mengacaukan perjalanan dan ketertiban halaqah

Sedangkan sisi negatifnya adalah:

- (1) Beberapa siswa yang lalai mungkin menghabiskan waktu yang lama untuk menghafalkan surah-surah, ditambah mereka tidak mampu menyelesaikan hafalannya karena banyaknya siswa. biasanya guru tidak memiliki waktu lebih di halaqah untuk mengenali siapa saja siswa yang belum menyetorkan hafalan karena ia disibukkan oleh siswa-siswa lain. Ia merasa ada kemajuan kegiatan tahfizh karena banyaknya siswa yang maju menyetorkan hafalan kepadanya.
- (2) Lemahnya kualitas setoran hafalan siswa dan banyaknya *lahn*, baik *jali* maupun *khafi*, karena interaksi guru dengan siswa secara menyeluruh dan tiap-tiap siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk mengambil manfaat dari teman-temannya dalam membenarkan pengucapan dan mengetahui kesalahan bacaan.

- (3) Lemahnya kualitas pemantauan guru terhadap siswa, baik yang berkaitan dengan hafalan, setoran hafalan, kedisiplinan, maupun perilaku.
- (4) Sebagian siswa tidak mengetahui tingkat kemampuan menghafalnya, sehingga mereka menghafal dalam jumlah melebihi atau kurang dari kemampuan sesungguhnya yang bisa mereka hafalkan dengan tekun.
- (5) Perasaan gagal siswa yang tidak mampu mengimbangi teman-temannya yang berprestasi, sehingga menurunkan semangat mereka. Bahkan, sebagian mereka tidak bisa mengimbangi murid yang mendaftar belakangan. Ini bisa menyebabkan mereka tidak serius dalam mengikuti halaqah atau putus belajar.

c) Metode Muroja'ah (Pengulangan dan penjagaan Fardhi atau Jama'i)

Muraja'ah atau mengulang hafalan dan mempelajari Al-Qur'an memiliki kontribusi besar terhadap kekekalan hafalan di dalam dada dan tidak lupa. Hal ini karena Al-Qur'anul Karim sebagaimana yang lainnya bisa terlupa, terlebih jika kurang menjaga dan membaca hafalan, serta sering meninggalkan Al-Qur'an (kita memohon keselamatan kepada Allah SWT). Oleh karenanya, kita mendapatkan banyak nash yang memerintahkan untuk

mengikat Al-Qur'an dan mengulanginya, dan nash-nash yang melarang mengacuhkan dan melupakannya.²⁸

d. Evaluasi Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an

Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin menambahkan evaluasi yang lain, yaitu:

1) CIPP Evaluation Model, Model ini dikembangkan oleh Stuffelbeam, dkk. Sesuai dengan namanya sasaran evaluasi ini yaitu;

a) *Context*, Evaluasi kontek adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sample yang dilayani serta tujuan program. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan peserta didik, siapa saja pengelola program, bagaimana pelaksanaannya dan lain sebagainya.

b) *Input*, tujuan dari evaluasi ini yaitu mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sekolah, diantaranya yaitu kemampuan dalam menyediakan petugas yang tepat. Sehingga pertanyaan yang diberikan berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program. Dengan mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sekolah maka dapat menentukan capaian maksimal dan minimum suatu program yang dilaksanakan.

²⁸ Muntada Islami, *Panduan Mengelola*, 48-49.

c) *Process*, evaluasi ini menunjuk pada apa kegiatan yang dilakukan dalam program, siapa yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, kapan kegiatan dari program tersebut selesai. Sehingga pada evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai rencana.

d) *Product*, evaluasi ini diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan (*input*) setelah mengikuti program tersebut. dalam evaluasi hasil, maka dapat dilihat perubahan awal dan akhir peserta didik, apakah ada peningkatan yang signifikan atau tidak, hal ini menentukan berhasil atau tidaknya program yang telah dilaksanakan.²⁹

Dari sasaran yang ada pada model CIPP ini, maka peneliti melakukan proses yang amat panjang dalam melakukan evaluasi program. Sehingga dapat menyimpulkan permasalahan program mulai dari kebutuhannya (konteks), masukan, proses pelaksanaannya hingga hasil dari program yang telah dilaksanakan.

2. Kompetensi Siswa

Istilah kompetensi merupakan dari bahasa Inggris *computer* yang berarti kecakapan, dan wewenang. Dalam konteks kependidikan

²⁹ Arikunto, *Evaluasi Program*, 45-48

kompetensi merupakan pengetahuan, sikap perilaku, dan keterampilan yang tercermin dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.³⁰

Kompetensi adalah kemampuan mengerjakan apa yang perlu dilakukan pada saat berhubungan kerja sama secara produktif dengan orang lain dan lingkungan mereka. kata kunci berhubungan kerja secara produktif menunjukkan ada unsur hasil kerja. Jadi, kompetensi mempunyai indikator produktivitas kerja.³¹

Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, alat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasar karakteristik seseorang berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.³²

Kompetensi siswa yang dimaksud disini adalah kompetensi yang didalamnya mencakup Kompetensi Siswa secara keseluruhan baik dalam aspek kognitif, Afektif maupun Psikomotorik siswa. Dimana ketiga aspek tersebut termuat dalam taksonomi tujuan pendidikan dari *Benjamin S.Bloom*.

³⁰ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis: Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*, (Yogyakarta: kanisius, 2007), 130.

³¹ Atmi M. Suparman, *Desain Intsruksional Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 66.

³² Syaiful sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 23.

a. Aspek kognitif

Dalam bukunya Daryanto juga menjelaskan tentang ranah Kognitif menurut *Bloom*, ranah Kognitif dibagi menjadi enam aspek yaitu:³³

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*), yaitu aspek paling dasar yang menuntut seseorang untuk dapat mengetahui adanya konsep, fakta dan istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*), yaitu aspek yang menuntut siswa untuk mengerti dan memahami apa yang diajarkan tanpa harus dapat menghubungkan dengan hal lain.
- 3) Penerapan (*Application*), yaitu aspek menuntut kesanggupan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret; analisis (*analysis*), aspek yang menuntut seseorang dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentukannya.
- 4) Sintesis (*Synthesis*), aspek yang menuntut dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggabungkan beberapa faktor yang ada.
- 5) Penilaian (*Evaluation*), yaitu aspek yang menuntut seseorang untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, kenyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

³³ Daryanto, *Evaluas Pendidikan*, (Rineka Cipta., 2010), 103-116.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli tentang ranah kognitif yaitu khususnya yang berkaitan dengan taksonomi bloom, maka dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif dibagi menjadi enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

Dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, Aspek kognitif siswa akan nampak dari segi manfaat secara intelektualnya. Salah satu manfaat menghafal Al-Qur'an adalah penguatan otak. Otak adalah salah satu anggota tubuh. Jika digunakan terus-menerus, anggota tubuh akan semakin kuat. Begitu juga dengan otak manusia. Otak manusia seperti kumparan dalam mesin listrik. Ketika menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, kumparan itu terus berjalan. Dengan terus berjalan, mesin itu akan aktif dan dinamis. Sel-sel dan partikel di otak akan aktif. Aktifnya sel dalam otak akan memperkuat otak itu sendiri. Hal ini akan bermanfaat untuk mengolah data yang masuk ke dalam otak. Apalagi jika materi masuk untuk menjalankan kumparan itu adalah Kalamullah yang demikian mulia. Hasilnya akan lain dibandingkan dengan ungkapan yang lain. Salah satu faktor penguat intelektual seseorang dalam menghafal adalah ketika seorang penghafal jeli dengan keberadaan ayat-ayat yang mempunyai kemiripan redaksi. Hal ini mengharuskan untuk teliti dalam membedakan setiap ayat yang mempunyai kemiripan redaksi pada surahnya masing-masing.

Kenyataannya, banyak anak yang hafal Al-Qur'an mempunyai prestasi yang bagus di Sekolahnya masing-masing.

Ternyata menghafalkan Al-Qur'an bisa menambah kecerdasan intelektual mereka.

Seorang yang telah hafal Al-Qur'an seolah menggenggam sebungkah emas. Dia bisa menggunakan setiap bagian dari sebungkah emas itu untuk apa saja, seperti anting-anting, kalung, dan sebagainya. Begitu juga penghafal Al-Qur'an bisa menggunakan ayat-ayat yang dia hafalkan untuk berbagai macam keperluan.³⁴

b. Aspek Afektif

Menurut Bloom dalam Syamsul Huda Rohmadi, pengelompokan ranah afektif pada siswa:

- 1) Penerimaan adalah kesadaran atau kepekaan yang disertai keinginan untuk menenggang atau bertoleransi terhadap suatu gagasan, benda atau gejala.
- 2) Penanggapan adalah kemampuan memberikan tanggapan atau respon terhadap suatu gagasan, benda atau gejala.
- 3) Perhitungan atau penilaian adalah kemampuan memberi penilaian atau perhitungan terhadap gagasan, bahan, atau gejala.
- 4) Pengaturan dan pengelolaan adalah kemampuan mengatur atau mengelola berhubungan dengan tindakan penilaian dan perhitungan yang telah dimiliki.

³⁴ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa, 2017), 19-26.

- 5) Bermuatan nilai adalah tindakan puncak dalam perwujudan perilaku seseorang yang secara konsisten sejalan dengan nilai atau seperangkat nilai-nilai yang dihayati secara mendalam.

Dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, Aspek afektif siswa akan nampak dari segi manfaat secara spiritualnya. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan selalu hidup bersama Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci yang penuh dengan nilai-nilai sakralitas. Sebelum membaca Al-Qur'an, kita terlebih dahulu membersihkan diri dengan berwudhu, kemudian menghadap kiblat dan memegang mushaf Al-Qur'an kemudian membacanya dengan penuh khusyuk. Semua proses tersebut akan menciptakan rasa spritual yang tinggi. Keimanan dan ketakwaannya bisa bertambah dan terus bertambah. Dengan demikian, menghafalkan Al Qur'an bisa menciptakan generasi saleh dan berkarakter baik.

Saat sedang menghafalkan Al-Qur'an, kita akan selalu mengulangi bacaan sampai puluhan kali bahkan ratusan kali sampai betul-betul hafal. Semakin banyak ayat Al-Qur'an yang kita baca, semakin banyak pahala yang kita kumpulkan, semakin tinggi pula derajat kita di hadapan Allah SWT. Satu huruf dari Al-Qur'an yang kita baca akan mendapatkan satu pahala. Satu pahala itu akan dilipatkan sampai sepuluh kali. Bisa dibayangkan berapa banyak pahala yang kita dapatkan ketika menghafal Al-Qur'an. Orang yang

hafal Al-Qur'an juga dihimbau untuk selalu menjaga hafalannya agar jangan sampai lupa.

Manfaat lain dari kegiatan menghafakan Al-Qur'an adalah terciptanya suasana religius di lingkungan para penghafal Al-Qur'an. Bagaimana tidak, jika para penghafal Al-Qur'an berkumpul, maka bisa dipastikan kegiatannya menciptakan suasana religius. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi bahwa ketika ada sekumpulan orang membaca Al-Qur'an, maka akan tercipta suasana tenang, Rahmat Allah akan menyertai mereka, malaikat pun mengelilingi mereka.

c. Aspek Psikomotorik

Menurut Siti Hartinah perkembangan psikomotorik atau disingkat sebagai perkembangan motor adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terorganisasi antara susunan syaraf pusat, syaraf, dan otot. Proses tersebut dimulai dengan gerakan-gerakan kasar yang melibatkan bagian-bagian besar dari tubuh dalam fungsi duduk, berjalan, lari, meloncat, dan lain-lain yang kedua-keduanya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Aspek Psikomotorik merupakan salah satu aspek penting untuk diketahui oleh guru. Perkembangan Aspek Psikomotorik juga melalui beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut diantaranya:

³⁵ Siti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Reika Aditama, 2008), 35.

1) Tahap kognitif

Tahap ini ditandai dengan adanya gerakan-gerakan yang kaku dan lambat. Hal tersebut terjadi karena masih dalam taraf belajar untuk mengendalikan gerakan-gerakannya. Dia harus berfikir sebelum melakukan suatu gerakan. Pada tahap tersebut siswa sering melakukan kesalahan dan kadang-kadang terjadi tingkat frustrasi yang tinggi.

2) Tahap Asosiatif

pada tahap ini, seorang siswa membutuhkan waktu yang pendek untuk memikirkan tentang gerakan-gerakannya. Dia mulai dapat mengasosiasikan gerakan yang sedang dipelajari dengan gerakan yang sudah dikenal.

3) Tahap Otonomi

Pada tahap ini, seorang siswa telah mencapai tingkat otonomi yang tinggi. Proses belajarnya sudah hampir lengkap meskipun ia memperbaiki gerakan-gerakan yang dipelajari.

Dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, Aspek Psikomotorik siswa akan nampak dari segi manfaat secara etika akhlakunya. Menghafalkan Al-Qur'an bisa menciptakan generasi yang penuh etika. Sebagai gambaran, seorang penghafal Al-Qur'an harus menyetorkan hafalannya kepada gurunya. Ketika berhadapan dengan guru, mereka harus beretika terhadap guru. Seorang murid harus menunjukkan etika dan kesopanannya. Jika hal ini

berlangsung terus-menerus, maka anak tersebut bisa dipastikan mempunyai etika dan akhlak yang bagus. Dalam kenyataannya memang demikian.

Jadi dari pemaparan beberapa ahli dapat disimpulkan macam-macam kompetensi ada tiga pertama kompetensi aspek kognitif, kedua kompetensi aspek afektif, ketiga kompetensi aspek psikomotorik. Dan dari ketiga aspek tersebut akan memunculkan manfaat secara keilmuan siswa, khususnya bagi mereka yang sudah bisa mengerti isi kandungan Al-Qur'an, adalah mereka akan menemukan banyak sekali ungkapan yang terkait dengan berbagai macam keilmuan, yaitu:

- a) Banyak menghafal kosa kata. Seorang yang hafal Al-Qur'an secara otomatis akan hafal 77, 934 kosa kata. Jika dia mengerti arti kosa kata tersebut berarti dia seakan-akan menghafalkan satu kamus arabi qur'ani. Hal ini sangat bermanfaat bagi kehidupan ilmiahnya pada masa yang akan datang.
- b) Terkait dengan poin di atas, penghafal Al-Qur'an akan banyak menghafalkan kaidah-kaidah nahwu dan sharaf. Justru contoh-contoh di dalam Al-Qur'an lebih valid daripada contoh yang didapatkan dari kitab yang lain.
- c) Banyak menghafal dalil-dalil hukum. Dalam Al-Qur'an juga banyak diceritakan kisah-kisah yang menarik. Jika ayat-ayat

terkait dengan kisah dihafal, dia akan bisa menceritakan urutan kisah tersebut dengan baik.

d) Banyak menghafal dalil sejarah. Dalam Al-Qur'an juga banyak diceritakan kisah-kisah yang menarik. Jika ayat-ayat terkait dengan kisah dihafal, dia akan bisa menceritakan urutan kisah tersebut dengan baik.

e) Banyak menghafal kata-kata hikmah. Dalam Al-Qur'an juga banyak kata hikmah yang sangat berguna bagi kehidupan. Hampir di setiap surah banyak dijumpai kata-kata hikmah. Jika kata-kata hikmah tersebut dihafalkan, maka seseorang bisa menghadirkan ayat-ayat tersebut sesuai dengan situasi dan kondisinya.

f) Banyak menghafal ayat-ayat kauniyah. Dalam Al-Qur'an juga banyak ayat terkait dengan fenomena alam semesta. Syekh Thanthawi Jauhari dalam tafsirannya mengatakan bahwa Ayat Kauniyah dalam Al-Qur'an berjumlah sekitar 700 ayat. Jika ayat-ayat tersebut dihafal, seseorang akan mampu menghadirkan ayat-ayat tersebut kala berhadapan dengan fenomena alam. Hal ini bermanfaat untuk berdakwah pada era modern saat ini.

g) Menghafal ribuan ayat tentang akidah, ratusan ayat tentang kisah masa lalu, banyak ayat yang berkaitan dengan tema-tema kehidupan. Jika mampu mengurai ayat-ayat tersebut, dia akan

menemukan dengan mudah pandangan Al-Qur'an terhadap tema-tema kehidupan umat manusia.

Bagi mereka yang ingin membuat tafsir tematik, baik untuk bahan ceramah atau membuat makalah ilmiah, dia cepat mampu menghadirkan ayat-ayat yang terkait dengan satu tema.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang akan mendeskripsikan Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Siswa di kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.³⁶

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian bertempat di kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang. Alamatnya berada di Jl. Kapten Kyai Ilyas No. 16, Tompokersan, Kec. Lumajang, kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67311. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena sekolah MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang termasuk sekolah dengan kreativitas tinggi yaitu salah satunya adanya program-program yang dapat menghasilkan kualitas siswa yang lebih baik. Salah satunya yakni Program Tahfidzul Qur'an yang mana program ini diwajibkan untuk seluruh siswi. Selain itu juga, Sekolah MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang merupakan salah satu sekolah yang mengandalkan SANG JUARA yang berarti:

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 7.

S = Santun dalam bersikap

A = Amanah dalam mengemban tugas

N = Nasionalisme sebagai semangat persatuan

G = Global dalam pemikiran

J = Jujur dalam segala hal

U = Usaha dalam mencapai cita-cita

A = Antusias dalam belajar

R = Rendah hati dalam bertutur kata

A = Allah SWT sebagai tujuan hidup

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian bagaimana dan akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat jaminan.³⁷

Penentuan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu penentuan sumber data yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁸ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu Koordinator Laboratorium Agama, para Ustad dan Ustadzah Tahfidzul Qur'an, dan siswi MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang. Penelitian ini bermaksud untuk

³⁷ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 47.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 216.

mengetahui Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Siswa di kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

Untuk mendukung suatu penelitian agar sesuai dengan yang diinginkan, maka diperlukan sumber-sumber data yang akurat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder.

1. Data primer, data yang menjadi rujukan pokok dalam menyusun proposal.

Data yang termasuk dalam kategori primer berupa jadwal kegiatan kelas Laboratorium Agama, daftar nama Ustad dan Ustadzah, dan segala hal yang menyangkut kelas Laboratorium Agama. Data-data ini diperoleh dari Koordinator Labaratorium Agama.

2. Data sekunder, data yang berfungsi sebagai pendukung data primer. Data ini diambil dari buku-buku, jurnal, artikel, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.³⁹ Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan. Yang dimaksud dengan teknik observasi non

³⁹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 61.

partisipasi yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.⁴⁰ Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah karena peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid.

Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi adalah:

- a. Proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an berlangsung
- b. Metode pelaksanaan pembelajaran
- c. Pencapaian kompetensi siswa

2. Wawancara (Interview)

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data secara lisan, dari beberapa sumber yang di rasa mampu memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan wawancara jenis semi terstruktur, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara untuk mempermudah informan dalam memberikan jawabannya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam dari subyek penelitian.

Teknik wawancara difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang ingin diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdaarya, 2011),176.

- a. Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Kognitif Siswa.
 - b. Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Afektif Siswa.
 - c. Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Psikomotorik Siswa.
3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis⁴¹ atau menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴²

Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- a. Profil sekolah MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang
- b. Visi dan misi sekolah MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang
- c. Struktur materi terkait Program Tahfidzul Qur'an
- d. Hasil belajar siswa di kelas Laboratorium Agama serta akademiknya

E. Analisis data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

⁴¹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 221.

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah, yaitu:

1. Kondensasi Data

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.⁴⁴

a. *Selecting*

Dalam tahap *selecting* ini, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.⁴⁵

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan

⁴³ Moleong, *Metode Penelitian*, 176.

⁴⁴ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, edition 3. Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*, (Jakarta: UI-Press, 2014) 10.

⁴⁵ *Ibid.*, 18.

masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan rumusan masalah.⁴⁶

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Sehingga, dalam tahapan ini data-data dikumpulkan terlebih dahulu untuk diseleksi, difokuskan, kemudian lanjut untuk dievaluasi agar data tersebut lebih berkualitas lagi, setelah tahap evaluasi masuk ke tahap selanjutnya yaitu menyederhanakannya agar data tersebut sesuai dengan fokus masalah yang telah ditetapkan yaitu Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Kognitif Siswa di kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Afektif Siswa di kelas Laboratorium Agama

⁴⁶ Ibid., 19.

Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, dan Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Psikomotorik Siswa di kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data yang telah melewati tahap kondensasi data. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah memahami masalah yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan bagan yang menggambarkan analisis pada transktivitas dan konteks sosial.

Setelah mengumpulkan data-data dan menyeleksi, memfokuskan, kemudian mengevaluasi, dan membuat uraian singkat terhadap data, agar data tersebut berkualitas sesuai dengan fokus penelitian, untuk selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk naratif yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Kognitif Siswa di kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Afektif Siswa dikelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, Dan Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian

Kompetensi Psikomotorik Siswa di kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

3. Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang telah dideskripsikan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur transivitas, hubungan unsur transitivitas dengan konteks sosial dan unsur transitivitas digunakan dalam konteks sosial. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.⁴⁷

Tahap verifikasi ini, merupakan tahap lanjutan dari penyajian data. Dengan adanya tahap verifikasi dalam penelitian kualitatif ini dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Kognitif Siswa di kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Afektif Siswa di kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, Dan Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Psikomotorik Siswa di kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

⁴⁷ Miles, *Qualitative Data*, 19.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan *triangulasi*. *Triangulasi* adalah pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang, baik sebelum dan atau sesudah data dianalisis.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. *Triangulasi* sumber untuk menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu koordinator Laboratoriu Agama, guru kelas Laboratorium Agama, dan siswi MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang. Sedangkan *triangulasi* teknik digunakan untuk menemukan kesesuaian data dari hasil wawancara dengan hasil observasi serta dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis dan penafsiran data sampai penulisan laporan.⁴⁹

1. Tahap pra lapangan

- a. Membuat rancangan penelitian
- b. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- c. Mengurus surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah IAIN Jember sebagai persyaratan penelitian.
- d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103

⁴⁹ Moleong, *Metode*, 126.

- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang, seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh dan mencatat data-data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data penelitian

Pada tahap ini penulis menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Peneliti mengecek keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. setelah itu, peneliti menyajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Profil Berdirinya MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang

Melalui berbagai perjuangan, ide, dan keinginan tentang berdirinya sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Lumajang. Pada tahun 1962 sebuah keinginan tersebut tercapai, dengan didirikannya sebuah lembaga pendidikan Islam yang dikhususkan untuk Putri. Lembaga pendidikan ini pada mulanya diberi nama MU'ALLIMAT di bawah naungan Yayasan Nurul Masyithoh (YNML). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 17 Tahun 1978, tanggal MU'ALLIMAT diubah namanya Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh hingga sekarang. Adapun para pendiri madrasah ini adalah Dra. Zamroh Debab, Hj. Zanifah Zarkasyi, dan Nyai Hj. Sa'idah Anas Mahfudz.

Sejak berdirinya, Madrasah ini mengalami banyak peningkatan kualitas yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Akan tetapi sudah menjadi komitmen, bahwa MA Putri Nurul Masyithoh merupakan lembaga pendidikan Islam dengan peserta didik khusus putri. Adapun tenaga pendidik di Madrasah ini berkualitas dan profesional lulusan S1 dan S2 yang mampu mengantarkan siswi lulus dan mencapai berbagai prestasi tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.⁵⁰

⁵⁰ Karimah, *Wawancara*, Lumajang, 05 Maret 2020

Adapun Profil Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang,

yaitu:

Nama	: MA PUTRI NURUL MASYITHOH
Nomor Statistik Sekolah	: 131235080001
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Lumajang
Kecamatan	: Lumajang
Desa / Kelurahan	: Tompokersan
Jalan dan Nomor	: JL. Kapten Kyai Ilyas
Kode Pos	: 67311
Telepon	: 0334 882458
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Inti
Akreditasi	: B
Tahun berdiri	: 1962
Lokasi Sekolah	: Kota
Organisasi Penyelenggaraan:	Yayasan ⁵¹

2. Visi dan Misi MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang

a. Visi

- 1) Terwujudnya siswi yang unggul dalam prestasi, tangguh dalam kompetisi dan berkepribadian islami berdasarkan Ahlussunnah Waljamaah ala Nahdlotul Ulama.

⁵¹ Profil MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020

- 2) Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan atau diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Mampu berfikir aktif, kreatif, inovatif, dan terampil dalam memecahkan masalah.
- 4) Memiliki keterampilan, kecakapan akademik dan non akademik sesuai dengan bakat dan minatnya. Agama islam secara benar dan konsekuen.
- 5) Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama islam secara benar dan konsekuen yang berdasarkan Ahlussunnah Waljamaah ala Nahdlotul Ulama.
- 6) Mampu menjadi teladan dan Uswah Hasanah bagi teman dan masyarakat.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif, inovatif dan aktif dalam memecahkan masalah.
- 3) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 4) Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agama berdasarkan Ahlussunnah Waljamaah ala Nahdlotul Ulama secara nyata.

- 5) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktek nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman serta masyarakatnya.

3. Struktur Kepengurusan di kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang

Tabel 4.1
Susunan Organisasi Laboratorium Agama (LA)
Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh⁵²

NO	NAMA	JABATAN	TUGAS
1	Masyhuri Ayatullah, S.Ag, M.Pd	Kepala Madrasah	Pembina Pengajar
2	Anik Masruroh, S.Pd	Guru	Koordinator Laboratorium Agama
3	Laili Khadrotul Jamil, S.Pd.I	Bendahara Madrasah	Sekretaris Laboratorium Agama
4	Zuhrotun Nisak Nafikasari, S.Pd	Operator Madrasah	Bendahara Laboratorium Agama
5	Imam Mujahid, S.Pd.I	Guru	Pengajar
6	Sufyan Arif, SH	Ustad	Pengajar
7	Fadhiludin	Ustad	Pengajar

4. Data Ustadz dan Ustadzah di kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang

Pembimbing Masing-masing kelas Laboratorium Agama (LA)

Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh⁵³

- a. Kelas Pembinaan 1 : Ustadz Imam Mujahid, S.Pd.I
- b. Kelas Pembinaan 2 : Ustzdah Laili Khadrotul Jamil, S.Pd.I
- c. Kelas Tahfidz 1 : Ustadzah Anik Masruroh, S.Pd
- d. Kelas Tahfidz 2 : Ustadzah Zahrotun Nisak Nafikasari, S.Pd

⁵² Dokumentasi, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithph Lumajang, 12 Desember 2019

⁵³ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithph Lumajang, 12 Desember 2019

- e. Kelas Tahfidz 3 : Ustadzah Abdul Basith
- f. Kelas Ulya 1 : Ustadz Fadhiludin
- g. Kelas Ulya 2 : Ustadz Sufyan Arif, S.Sy
- h. Kelas Tadrisul Kutb : Ustadz Masyhuri Ayatullah, S.Ag, M.Pd

5. Data siswa di kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang

Tabel 4.2
Data siswa di kelas Laboratorium Agama
MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang⁵⁴

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	Kelas Pembinaan 1	12
2	Kelas Pembinaan 2	11
3	Kelas Tahfidz 1	24
4	Kelas Tahfidz 2	24
6	Kelas Ulya 1	17
7	Kelas Ulya 2	16
8	Kelas Tadrisul Kutb	8
Total		112 siswa

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis dengan model analisis triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik triangulasi dapat memperoleh data yang akurat sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

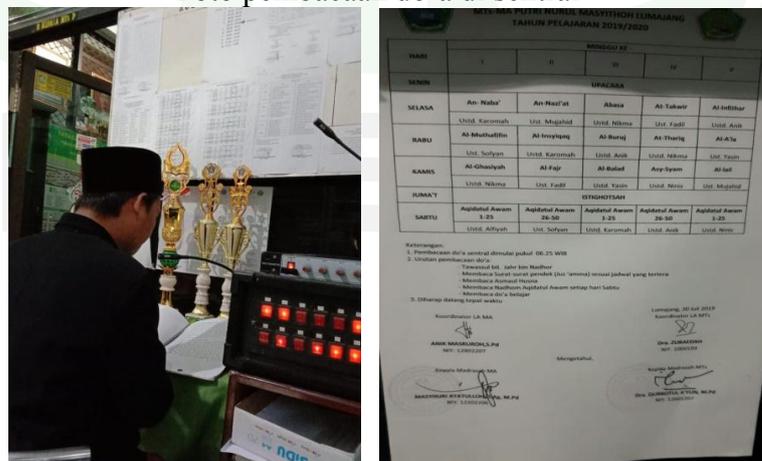
⁵⁴ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithph Lumajang, 12 Desember 2019

1. Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Siswa di Kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh.

a. Pra Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Berdasarkan analisis peneliti, Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an dimulai pukul 06.25 WIB, yang dibuka dengan pembacaan Tawassul Bil Jahr Bin Nadhor, membaca surat-surat pendek (juz 'amma) sesuai jadwal yang tertera sekaligus mengulang hafalan, membaca Asmaul Husna, membaca Nadhom Aqidatul Awam setiap hari sabtu, membaca do'a belajar yang dipimpin oleh salah satu guru kelas Laboratorium Agama melalui sentral sesuai dengan jadwal Laboratorium Agama. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan dari Ustadzah Anik selaku Koordinator Laboratorium Agama. Berikut hasil data dari dokumentasi berupa foto pembacaan do'a di sentral oleh guru:⁵⁵

Gambar 4.1
Foto pembacaan do'a di sentral



⁵⁵ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithph Lumajang, 10 Desember 2019

Pada jadwal tersebut tertera bahwa pembacaan do'a digabungkan dengan guru MTs Putri yang kebetulan satu yayasan dengan MA Putri. Disana nampak disetujui oleh Koordinator Laboratorium Agama MA dan MTs, juga Kepala Sekolah MA dan Mts. Setelah pembacaan do'a disentral selesai, para Ustadz dan Ustadzah memasuki ruang kelas Laboratorium Agama untuk memulai pembelajaran.

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Para ustad dan ustadzah memulai pembelajaran dengan do'a terlebih dahulu, lalu mulai mengabsen siswa. Dilanjut dengan muroja'ah surat yang sudah dihafal. Hal ini dilakukan oleh beberapa pembimbing sebagai penguatan hafalan sekaligus dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan mengingat dari siswa. Salah satunya yakni Ustad Mujahid, beliau mengatakan:

Muroja'ahnya setiap pagi dibaca dari sentral, nah itu dibantu dengan sebelum pembelajaran kita muroja'ah sebentar. Sebagai pemanasan sebelum pembelajaran dimulai sekaligus mengecek hafalan anak-anak.⁵⁶

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Ustadzah Anik selaku pembimbing kelas Tahfidz 1, yaitu:

⁵⁶ Imam Mujahid, *Wawancara*, Lumajang, 5 desember 2019

Biasanya pada awal pembelajaran saya isi dengan muroja'ah hafalan, untuk mengetahui apakah hafalan mereka tetap utuh atau malah ada penurunan. Istilahnya kita mengontrol hafalan siswa agar tetap selalu ada peningkatan setiap harinya. Selain itu, juga bentuk dari istiqomah dalam mungulang hafalan.⁵⁷

Ustadzah Anik menjelaskan bahwa pembelajaran diawali dengan pembiasaan muroja'ah. Kegiatan ini bertujuan agar hafalan siswa tidak mudah hilang sekaligus sebagai bentuk istiqomah para siswa dalam muroja'ah. Dari kegiatan ini akan tampak kemampuan hafalan dari masing-masing siswa, sehingga ketika ditemukan penurunan dalam hafalan mereka, maka para Ustad dan Ustadzah segera melakukan perbaikan terhadap siswa tersebut.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan observasi yang dilakukan kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dimulai ketika para Ustad dan Ustadzah memasuki masing-masing kelas. Pada kegiatan ini siswa diwajibkan untuk setoran hafalan atau menambah hafalan kepada Ustad dan Ustadzah. Selain itu, tidak hanya menyeter saja, ada beberapa materi yang harus siswa pelajari pada masing-masing kelasnya. Diantaranya yaitu:⁵⁸

a) Kelas I'dad (Pembinaan)

- (1) Tilawati
- (2) Kitabati

⁵⁷ Anik Masruroh, *Wawancara*, Lumajang, 4 Desember 2019

⁵⁸ Observasi, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithph Lumajang, 11 Desember 2019

- (3) Nadzom Tajwid
- (4) Juz Amma (Surat Ad-Dhuha-An-Nass)
- (5) Washoya Al Abaa Lil Abna

b) Kelas Tahfidz

- (1) Surat pilihan (Yasin, Al-Mulk, Al-Waqi'ah)
- (2) Juz Amma (An-Naba' s/d An-Naas)
- (3) Ghorib Musykilat
- (4) Syifaul Jinan
- (5) Washoya Al Abaa Lil Abna
- (6) Imla'

c) Kelas Ulya

- (1) Al-Qur'an Juz 1 dan 2
- (2) Syifaul Jinan
- (3) Washoya Al Abaa Lil Abna
- (4) Imla'

d) Kelas Tadrisul Kutb

- (1) Imrithi
- (2) Amtsilatul Tashrifiyah
- (3) Washoya Al Abaa Lil Abna
- (4) Fathul Qorib

Materi pembelajaran Al-Qur'an diutamakan dalam menghafal Al-Qur'an yang benar sesuai kaidah tajwid, sifat serta makhrajnya. Jadi, dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini jika

terdapat siswa yang belum tepat dalam melafalkan ayat Al-Qur'an, maka akan dibimbing dalam membaca Al-Qur'an mengenai Tajwid maupun makhorijul hurufnya oleh masing-masing pembimbing kelas. Selain itu disertai materi lain sebagai faktor pendukung sekaligus penjagaan dari hal-hal yang dapat menghilangkan hafalan peserta didik. Materi lain tersebut yaitu pembelajaran kitab yang didalamnya mengandung perkara Akhlak, salah satunya kitab Washoya Al Abaa Lil Abna. Pada masing-masing kelas materi pembelajaran tidaklah sama hal tersebut karena kelas I'dad sampai kelas ulya merupakan kelas bertahap. Maksudnya ketika siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka dia berhak naik kelas selanjutnya, misalkan dari kelas pembinaan ke kelas tahfidz.

Walaupun program Tahfidzul Qur'an memiliki materi-materi hafalan di tiap tingkatannya, namun Tahfidz itu sendiri menghendaki siswa untuk menyetorkan hafalan mereka setiap waktunya, sehingga akan tampak hasilnya. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Anik selaku koordinator kelas Laboratorium Agama di bawah ini:

Banyak materi yang akan dipelajari di kelas Laboratorium Agama, mungkin 4-5 pelajaran, namun kita tetap mengutamakan Tahfidz mereka karna memang itu prioritas kami. Nah untuk materi yang lain itu bisa juga sebagai faktor pendukung atau pencegah atau juga sebagai penjaga bagi mereka untuk tetap berada di jalan yang benar. Karena

kalian kan tahu sendiri bagaimana zaman sekarang kalau tidak dijaga betul bisa-bisa salah jalan, begitu.⁵⁹

Dari penjelasan tersebut terlihat jelas usaha Madrasah dalam menjaga peserta didiknya. Dengan pendidikan yang sudah direncanakan sedemikian rupa, sehingga nantinya akan mengeluarkan Output yang berkualitas dan berakhlakul karimah sesuai visi misi Madrasah.

Pendidikan sejak dini sangat dibutuhkan oleh setiap anak, khususnya Al-Qur'an. Maka dari itu Madrasah Aliyah Putri bertujuan membentuk siswa yang berjiwa Al-Qur'an. Dengan menjalankan program Tahfidzul Qur'an di kelas Laboratorium Agama yang selama ini sudah banyak mengalami pengembangan yang sangat pesat. Salah satu faktornya yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan beberapa metode yang menyenangkan oleh masing-masing pembimbing.

Metode menghafal Al-Qur'an sangatlah berpengaruh besar terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas Laboratorium Agama. Kita ketahui bahwasannya metode adalah sebuah cara atau upaya guru dalam proses belajar mengajar agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan. Dan setiap guru mempunyai metode yang berbeda-beda pada masing-masing kelas. Sesuai analisis dilapangan, disini peneliti mengambil beberapa sampel dari masing-masing kelas, diantaranya yaitu:

⁵⁹ Anik Masruroh, *Wawancara*, Lumajang, 4 Desember 2019

a) Kelas I'dad (Pembinaan)

Kelas I'dad merupakan kelas pembinaan, bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar. Akan tetapi tetap dianjurkan menghafal surat-surat pendek mulai dari surat Ad-Dhuha sampai An-naas. Namun terlepas dari hal tersebut, siswa boleh menyeter lebih dari surat-surat itu. Hal ini Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Anik selaku koordinator kelas Labpratorium Agama, memberikan penjelasan bahwa:

Untuk kelas pembinaan memang difokuskan terhadap bacaan Al-Qur'anya nduk, secara tepat dan benar. namun tetap mereka harus punya hafalan dan itu wajib. Jadi, sambil membenarkan bacaan Al-Qur'annya dibarengi dengan menghafal surat-surat pendek dan itu tidak banyak kok, dari surat Ad-Dhuha sampai An-Naas. Selebihnya anak-anak boleh menyeter surat lainnya, begitu.⁶⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustad Mujahid selaku pembimbing kelas pembinaan, yaitu:

Memang kelas pembinaan ini tidak menonjol pada tahfidznya. Karna memang dikhususkan untuk anak-anak yang ngajinya belum tepat. Jadi kita benarkan dulu bacaan Al-Qur'annya agar menghasilkan kualitas yang bagus nantinya, namun bersamaan dengan itu mereka juga menghafal.⁶¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan kelas pembinaan ini menggunakan metode tilawati dalam pembelajarannya.⁶²

⁶⁰ Anik Maruroh, *Wawancara*, Lumajang, 4 Desember 2019

⁶¹ Imam Mujahid, *Wawancara*, Lumajang, 5 Desember 2019

⁶² Observasi, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithph Lumajang, 11 Desember 2019

Adapun penjelasan dari beliau mengenai metode yang digunakan di kelas pembinaan ini.

Metode pembelajaran ngajinya menggunakan metode tilawati. Prosesnya pada pembelajarannya mulai salam, kemudian biasanya peraga dulu 4 halaman setiap satu pertemuan, jadi pertemuan 1-15 peraga yang diajarkan itu 4 halaman menggunakan teknik 1 dan 2 tapi yang sering dipakek teknik ke-2. Teknik 1 itu guru membaca anak-anak mendengarkan saja, teknik ke-2 guru membaca anak-anak menirukan. Jadi karna waktunya yang mungkin kres atau kurang banyak jadi langsung teknik ke-2 apalagi anaknya sudah besar-besar jadi ndak perlu teknik ke-1 langsung teknik ke-2. Setelah selesai membaca 4 halaman itu langsung buku, di bukunya misal halaman 1 sebelum anak-anak bergantian diklasikal itu juga sama menggunakan teknik ke-2.⁶³

Penjelasan dari Ustad Mujahid mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran ngajinya yaitu metode tilawati. Karena metode tilawati ini merupakan metode yang mudah dan menyenangkan, sebab ngajinya dengan lagu. Jadi proses pembelajaran tidak terkesan membosankan bahkan mudah dipahami para siswa.

Materi dari metode tilawati ini berasal dari gabungan beberapa metode dikelompokkan menjadi satu yakni “Tilawati”. Sedangkan untuk metode menghafalnya Ustad Mujahid mengatakan:

Tahfidznya itu setelah anak-anak baca simak, jadi setelah klasikal peraga, klasikal dulu baca bergantian satu persatu kalau masih ada waktu 15 menit misalnya maka diisi dengan setoran hafalannya, jadi tahfidnya

⁶³ Imam Mujahid, *Wawancara*, Lumajang , 5 Desember 2019

anak-anak menyicil karena sudah dibekali bisa membaca dulu baru hafalan. Untuk setorannya itu sesuai dengan kemampuan masing-masing anak, boleh 5 ayat atau lebih. Pada pembelajaran ini juga kita menggunakan murojaah terhadap hafalan anak-anak setiap pagi disentral itu dibantu dengan sebelum pembelajaran kita muroja'ah sebentar.⁶⁴

Dapat disimpulkan bahwa untuk metode menghafalnya yaitu mengandalkan kemampuan dari masing-masing siswa itu sendiri, sehingga siswa berlomba-lomba menghafalkan sendiri lalu menyetornya ke Ustad. Tidak hanya itu, di kelas tilawati ini juga menggunakan metode muroja'ah yang mana telah disampaikan oleh Ustad Mujahid. Muroja'ah ini dilakukan sebagai supaya penjagaan dari hafalan yang dimiliki agar tidak mudah hilang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini tidaklah semua berjalan sesuai rencana, pasti ada beberapa kendala yakni:

(1) Waktu. Terbentur dengan kegiatan sekolah, libur sekolah sehingga tidak bisa memaksimalkan metode pembelajarannya. Kekurangan waktu juga menjadi masalah yang dominan karena dalam kelas Laboratorium Agama ini tidak hanya pembelajaran tilawati dan Tahfid saja namun ada pembelajaran kitab juga. Jadi waktunya sangat singkat karna sudah terbagi-bagi dengan pembelajaran yang lain.

⁶⁴ Imam Mujahid, *Wawancara*, Lumajang , 5 Desember 2019

(2) Kemampuan masing-masing siswa tidaklah sama. Jadi hal ini bisa mempengaruhi hafalan Al-Qur'annya.

Hasil data diatas kemudian diperkuat dengan adanya hasil data dari dokumentasi berupa foto proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan metode tilawati.⁶⁵

Gambar 4.2

Foto proses pembelajaran menggunakan metode tilawati



b) Kelas Tahfidz

Berbeda dengan kelas pembinaan, kelas Tahfidz lebih fokus terhadap hafalannya karna siswa yang berada di kelas ini sudah terbilang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Untuk hafalan yang dicapai yakni berupa surat pilihan (Yasin, Al-Mulk, Al-Waqi'ah) dan Juz Amma (An-naba'-An-Naas).

Pembimbing dari kelas tahfid adalah Ustadzah Anik. Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam pelaksanaannya beliau mempunyai metode yang dianggap sesuai dengan kemampuan

⁶⁵ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithph Lumajang, 10 Desember 2019

masing-masing siswa serta dapat memudahkan siswa menghafal.

⁶⁶Berikut penjelasannya:

Saya menerapkan cara yang disana anak-anak setor hafalan, sebelum itu saya bentuk kelompok terlebih dahulu. Jadi satu kelas itu ada lima kelompok masing-masing kelompok ada 5 atau 4 anak. Urutannya, hari pertama atau Selasa itu dimulai dari kelompok satu yang wajib setor ke saya, nah untuk kelompok yang lain mereka harus saling menyimak dengan temannya satu kelompok, dan mereka harus mencatat namanya. Misalnya si A yang hafalan, ditulis salahnya berapa dan itu diberi tanda gantian terus seperti itu, nah itu untuk anak-anak yang bukan bagiannya nyetor ke saya. Kemudian untuk anak-anak tersebut juga saya tegaskan supaya setornya tidak hanya satu surat, kenapa? Karena jangka waktu mereka setor ke saya kan agak lama, mungkin minggu depan, sehingga saya minta kepada mereka tidak hanya setor satu surat tapi minimal dua surat, begitu.⁶⁷

Kita dapat menarik kesimpulan bahwasannya Ustadzah Anik menggunakan metode menghafal Al-Qur'an dilakukan secara kelompok maksudnya ayat-ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama dengan temannya. Mereka menghafalkan dalam satu kelompok dan saling menyimak satu sama lain, dan apabila sudah waktunya mereka menyetor kepada Ustadzah Anik selaku pembimbing kelas Tahfid 1.

Untuk setoran saya lakukan setelah bacaan sentral, sekitar jam 06.30 – 06.45. Bisa satu sampai dua kelompok, tergantung lamanya mereka setoran. Apabila kualitas bacaannya tidak bagus saya masih terus mengingatkan sehingga untuk itu memerlukan waktu yang lama. Setelah itu, baru saya lanjutkan ke pembelajaran kitabnya.⁶⁸

⁶⁶ Observasi, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithph Lumajang, 10 Desember 2019

⁶⁷ Anik Masruroh, Wawancara, Lumajang, 4 Desember 2019

⁶⁸ Anik Masruroh, Wawancara, Lumajang, 4 Desember 2019

Seperti yang dijelaskan Ustadzah Anik, waktu untuk setoran dilakukan setelah bacaan sentral dilakukan, dalam hal ini Ustadzah Anik mempunyai sistem tersendiri untuk manajemen waktu pembelajaran agar proses belajar bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Untuk itu, Ustadzah Anik menguatkannya dengan adanya sebuah *punishmen* atau bentuk tanggung jawab dari siswa yang tidak menyeter hafalan atau masih belum hafal atau terbilang belum lancar. Dalam hal ini Ustadzah Anik memberikan peringatan kepada mereka dengan menyuruh mereka untuk berdiri di depan. Seperti yang telah dikatakan oleh Ustadzah Anik, yaitu:

Kalau jatahnya setor kemudian mereka tidak hafal atau masih belum lancar, nah itu saya biasanya memberikan pembelajaran supaya mereka lebih bisa bertanggung jawab terhadap tugasnya yaitu dengan berdiri, atau pembelajaran ini bisa saya berikan kepada anak-anak jika dalam buku setoran muroja'ahnya itu tidak ada bukti tanda tangan orang tua berarti dikatakan pada malam harinya tidak muroja'ah.⁶⁹

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam kelas ini terbilang *sangat* efektif dengan manajemen waktu yang sudah diatur secara sistematis. Serta metode yang dapat mendukung siswa dalam meningkatkan hafalan mereka.

⁶⁹ Anik Masruroh, *Wawancara*, Lumajang, 4 Desember 2019

Hasil data diatas kemudian diperkuat dengan adanya hasil data dari dokumentasi berupa foto proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas Tahfidz.⁷⁰

Gambar 4.3
Foto pembelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas Tahfidz



c) Kelas Ulya

Kelas Ulya merupakan kelas tingkat tertinggi dari kelas lain sekaligus menjadi sebuah tahapan terakhir untuk memenuhi pencapaian hafalannya. Pada kelas ini siswa dituntut menghafalkan juz 1 dan juz 2. Karena pencapaian surat Juz Amma dan surat pilihan sudah ditempuh di kelas pembinaan dan Tahfidz. Namun terlepas dari ketentuan tersebut banyak siswa kelas Ulya menghafal lebih dari juz 1 dan juz 2.

Pembelajaran pada kelas ini sangat menekankan terhadap keseimbangan menghafal dengan muroja'ah, namun di dalamnya mempunyai sistem yang berbeda, hal ini sesuai dengan penjelasan Ustad Sufyan selaku pembimbing kelas Ulya:

⁷⁰ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 10 Desember 2019

Untuk metodenya saya mengadopsi dari pesantren Tahfidz saya dulu tepatnya di pesantren Demak. Modelnya ituimbang antara muhafdzoh dan muroja'ah. Disini yang saya terapkan pertama, 3 hari yakni Selasa, Rabu, dan Kamis anak-anak wajib setoran dan minimal setoran setengah halaman, jadi 1 halaman dibuat 2x setoran. Kalau semisal kurang dari itu tetap saya terima tapi konsekuensinya berbeda. Biasanya besoknya saya menyuruh mereka berdiri.⁷¹

Penggunaan metode tersebut memiliki keefektifan tersendiri bagi Ustad Sufyan. Sistem yang menyibukkan siswa dengan menghafal dan muroja'ah. Disamping itu untuk menyeimbangkan keduanya Ustad Sufyan juga sudah membuat sistem terkait dengan penjagaan hafalannya. Berikut penjelasannya:

Untuk muroja'ahnya itu wajib disimakkan, tapi di rumah sebagai PR oleh kedua orang tua atau mungkin saudara-saudaranya. Untuk surat pilihan kebetulan tahun ini hanya 3 yang dipakek ada Yaasin, Al-Waqi'ah, dan Al-Mulk, itu langsung di muroja'ah 3 surat sekaligus. Untuk Juz Amma dibuat 2x muroja'ah. Sedangkan untuk muroja'ah Juz 1 dan seterusnya itu hanya ¼ lembar. Artinya begini, ketahuilah Juz 1 hafalannya ada 20 halaman, jadi muroja'ahnya hanya ¼ (5 halaman) dan itu berlanjut dari ¼ pertama, kedua, ketiga dan seterusnya hingga kembali ke awal. Sebagai tanda bukti bahwa dia telah melakukan muroja'ah nantinya ada tandatangan dari orang yang telah menyimakkan. Model muroja'ah ini tidak boleh acak atau menurut kemauannya sendiri, tapi harus urut. Misalkan dari muroja'ah Juz Amma, lanjut surat pilihan setelah itu baru Juz 1 dan seterusnya, sesuai hafalan yang diperoleh anak tersebut.⁷²

Penjagaan hafalan sangat diperlukan, maka dari itu Ustad Sufyan membuat ketentuan-ketentuan yang dimana ketentuan tersebut harus dilakukan oleh para siswa kelas Ulya secara sistematis.

⁷¹ Sufyan Arif, *Wawancara*, Lumajang, 3 Desember 2019

⁷² Sufyan Arif, *Wawancara*, Lumajang, 3 Desember 2019

Sehingga hal tersebut dapat memberi acuan bagi siswa untuk terus mempertahankan serta meningkatkan hafalan Al-Qur'anya.

Hasil data diatas kemudian diperkuat dengan adanya hasil data dari dokumentasi berupa foto proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas Ulya.⁷³

Gambar 4.4
Foto pembelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas Ulya

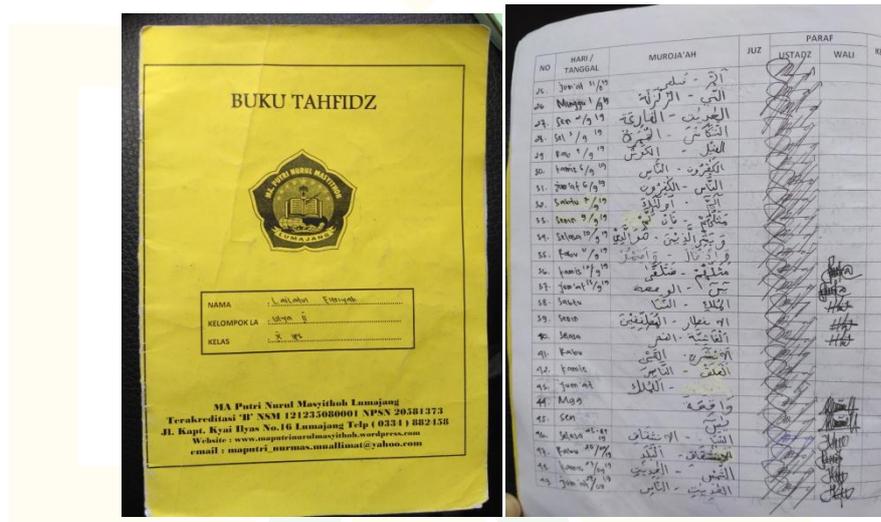


Dari penjelasan pada masing-masing kelas diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya setiap kelas memiliki metode atau cara yang berbeda dalam proses pembelajarannya. Pada kelas Pembinaan Ustad Mujahid menggunakan metode tilawati yakni metode membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dan teknik baca simak. Sedangkan pada kelas Tahfidz, Ustadzah Anik menggunakan metode pengelompokan. Salah satu kelompok akan maju untuk menyetorkan hafalannya setiap hari, secara bergantian. Untuk kelas Ulya, Ustad Sufyan lebih menekankan terhadap penyeimbangan menghafal dengan muroja'ah. Kaitannya dengan metode muroja'ah semua kelas

⁷³ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 10 Desember 2019

menggunakan buku panduan muroja'ah di rumah masing-masing siswa yang disimakkan oleh wali murid sebagai bukti bahwa siswa telah melakukan muroja'ah hafalannya. Berikut buku panduannya:

Gambar 4.5
Buku Panduan Muroja'ah



Metode tersebut ketentuan dari masing-masing pembimbing kelas Laboratorium Agama. Sebab kita ketahui bahwasannya peserta didik memiliki tingkat intelegensi yang tidak sama serta memiliki daya tangkap yang berbeda-beda. Walaupun satu kelas itu merupakan satu kelompok atau kelas unggulan, namun daya intelegensi tersebut mempengaruhi daya serap siswa dalam menangkap apa yang telah dipelajarinya. Sehingga untuk menyikapi perbedaan tersebut, maka diberikan metode pembelajaran sebagai bagian dari strategi dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan metode yang dirasa tepat terhadap kemampuan peserta didik.

Disisi lain, persamaan metode dari kelas Laboratorium Agama ini yakni mewajibkan peserta didik untuk melakukan muroja'ah di rumahnya, yang disimak oleh orang tua atau wakilnya. Hal ini disertai dengan adanya tanda bukti bahwa mereka sudah muroja'ah atau belum. Bukti tersebut berupa buku yang harus ditanda tangani oleh penyimak.

Berikut tanda bukti buku muroja'ahnya:

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan observasi yang dilakukan, setelah pelaksanaan Tahfidzul Qur'an selesai, seperti biasa para Ustad dan Ustadzah mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama-sama.⁷⁴

c. Evaluasi Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an

Evaluasi pada pelaksanaan program unggulan tahfidzul qur'an ini, dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1) Evaluasi Sebelum Masuk Kelas Laboratorium Agama

Awal masuk kelas Laboratorium Agama peserta didik harus mengisi angket yang di dalamnya berisi sebuah penawaran. Berikut penjelasan dari ustadzah Anik mengenai hal tersebut:

Evaluasi awal berupa angket. Disini siswa akan mengisi angket yang sudah disediakan oleh madrasah yang di dalamnya berisikan tawaran bahwa anak ini masuk kelas apa, kelas pembinaan, kelas Tahfidz, kelas Ulya atau kelas Kitab. Nah, kemudian ketika dia memilih salah satu kelas disertakan dengan alasannya. Untuk angket ini sifatnya fleksibel nanti akan dilanjutkan dengan adanya tes lisan yang dilakukan oleh Ustad dan Ustadzah yang sudah kompeten. Nantinya pada tes lisan ini akan nampak hasil dari seleksi tersebut.⁷⁵

⁷⁴ Observasi, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithph Lumajang, 10 Desember 2019

⁷⁵ Anik Masruroh, *Wawancara*, Lumajang, 4 Desember 2019

Dari penyampaian di atas menjelaskan bahwa sebelum masuk kelas Laboratorium Agama peserta didik akan di seleksi terlebih dahulu yang sesuai dengan kemampuannya. Seleksinya melalui dua tahap yakni tahap pertama, mengisi angket yang di dalamnya berisikan minat dari peserta didik. Namun tahap ini tidak menjadi acuan dalam penentuan kelas. Tahap kedua, yakni tes lisan yang diuji oleh Ustad dan Ustadzah yang sudah pasti kemampuannya. Tahap ini akan menentukan hasil yang sesungguhnya dari kemampuan masing-masing peserta didik.

2) Evaluasi Proses Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an

Evaluasi ini dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung oleh setiap pembimbing kelas ,yang hasilnya di setorkan kepada koordinator Laboratorium Agama. Jadi setiap pembimbing mempunyai catatan tersendiri untuk masing-masing peserta didiknya.

Seperti yang diucapkan oleh Ustad Fadhil:

Setiap Ustad dan Ustadzah mempunyai catatan sendiri untuk anak-anaknya, dan di jurnal itu sudah ada. Mengenai Tajwidnya, Makhojul Huruf dan ketepatan mengulang bacaannya itu pembimbing sudah dapat membedakan tingkat kemampuan dari masing-masing siswa.⁷⁶

Ustad Fadhil memaparkan bahwasanya untuk masing-masing pembimbing sudah mempunyai catatan tersendiri untuk kelas mereka, dari segi pembacaannya dan tingkat hafalanya. Untuk itu mereka

⁷⁶ Fadhliludin, *Wawancara*, Lumajang, 03 Desember 2019

selalu melakukan perbaikan serta motivasi-motivasi untuk peserta didiknya agar pencapaian Tahfidz ini berkualitas.

Hasil data diatas kemudian diperkuat dengan adanya hasil data dari dokumentasi berupa foto proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas Ulya.⁷⁷

Gambar 4.6

Foto Penilaian Ketika Proses Pembelajaran Berlangsung

NO	NAMA	Kelas	1 (Al-Furqan)	2 (Al-Kahf)	3 (Al-Ma'idah)	4 (Al-Baqarah)	5 (Al-Falaq)	6 (Al-Fatiha)	7 (Al-Isra)	8 (Al-Ma'arij)	9 (Al-Ma'arij)	10 (Al-Ma'arij)	11 (Al-Ma'arij)	12 (Al-Ma'arij)	13 (Al-Ma'arij)	14 (Al-Ma'arij)	15 (Al-Ma'arij)	16 (Al-Ma'arij)	17 (Al-Ma'arij)	18 (Al-Ma'arij)	19 (Al-Ma'arij)	20 (Al-Ma'arij)	21 (Al-Ma'arij)	22 (Al-Ma'arij)	23 (Al-Ma'arij)	24 (Al-Ma'arij)	25 (Al-Ma'arij)
1	Abrida Z.	XI IPA	80	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
2	Marifah Dwi	XI IPA	80	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
3	Riska Akmalia	XI IPA	80	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
4	Christal Halimatul	XI IPS	80	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
5	Fariyah	XI IPS	80	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
6	Haniyah Tri	XI IPS	80	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
7	Ike Nur Afifah	XI IPS	80	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
8	Siti Fatimah A	XI IPS	80	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
9	Anisya S.	XI IPA	80	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
10	Rizwanatul	XI IPA	80	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
11	Friyly	XI IPS	80	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
12	Kardi Layyan	XI IPS	80	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
13	Liaika	XI IPS	80	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
14	Naura Afrida	XI IPS	80	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
15	Nurul Aini	XI IPS	80	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
16	Rachel Visti	XI IPS	80	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
17	Lini Nughrohin	XI IPS	80	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
18	Aurida Teguh A.	X	80	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
19	Iba Mithakul J	X	80	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
20	Neng Tri W.	X	80	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
21	Nevita Ramawati	X	80	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
22	Nur Icha	X	80	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
23	Pika Farasyah	X	80	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
24	Pika Rizkiyah	X	80	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
25	Pika Rizkiyah	X	80	75	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

3) Evaluasi Penentuan Kelulusan Wisudawati Hafidzoh Qur'an

Kelulusan wisudawati ini dilakukan apabila peserta didik sudah kelas XII dan pastinya sudah mencapai target hafalan yang sudah ditentukan. Dari sini akan nampak output dari Program Unggulan Tahfidzul Qur'an di Kelas Laboratorium Agama. Ustadzah Anik mengutarakan terkait evaluasi ini:

Untuk kepentingan wisuda ini kita tidak ada tes khusus, namun dari pembimbing kelas melakukan munaqosa sendiri, untuk persiapan wisuda. Misalkan di kelas tahfidz apabila siswa membacanya lancar dan sesuai kaidah tajwid, berarti dia patut untuk wisuda dikategori

⁷⁷ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 10 Maret 2020

target hafalannya. Untuk Juz 1 ke atas kita fleksibel artinya anak-anak sampai jus berapa yang akan di Munaqosa atau sesuai dengan hafalan mereka.

Dari paparan tersebut Ustadzah Anik menjelaskan bahwa evaluasi kelulusan wisudawati dilakukan oleh masing-masing pembimbing untuk di Munaqosa sesuai dengan tingkat hafalannya serta bacaan yang benar yang sesuai kaidah tajwid. Berikut foto kegiatan anak-anak untuk persiapan Munaqosa:⁷⁸

Gambar 4.7

Foto Kegiatan Persiapan Munaqosa



Selain itu, ketika prosesi wisuda berlangsung peserta didik akan di tes lagi pada masing-masing tingkat hafalannya. Hal ini tidak dilakukan oleh para Ustadz atau Ustadzah akan tetapi wali murid yang menyaksikan kebenaran dan kesesuaian hafalan mereka. Penjelasan ini diutarakan oleh Ustadzah Anik:

Jadi, nanti ketika anak-anak sudah ada di depan pentas untuk wisuda, beberapa wali murid diperkenankan untuk mengajukan pertanyaan atau sebuah tes untuk mengetahui tingkat kebenaran dan kesesuaian hafalan anak-anak. Jadi mereka akan tahu sendiri bagaimana anak-anak berusaha keras

⁷⁸ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 15 Maret 2020

selama ini. Dan dari orang tuapun akan merasa bangga terhadap anak-anaknya. Tes ini juga bukan dari wali murid saja akan tetapi para undangan yang hadir kami perkenankan untuk mengajukan pertanyaan kepada anak-anak.⁷⁹

Begitulah penjelasan dari Ustadzah Anik. Dengan adanya evaluasi ini peserta didik akan lebih bersungguh-sungguh dalam mencapai targetnya dan tidak hanya itu Madrasah Aliyah Putri mengharapkan hafalan ini dapat berkembang dimanapun peserta didiknya berada.

2. Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Kognitif Siswa di Kelas Laboratorium Agama Ma Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an sebagaimana yang telah diuraikan pada penjelasan di atas telah mencapai kompetensi kognitif siswa. Dalam menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung dapat mengembangkan daya ingatnya. Sehingga akan memunculkan ide-ide baru serta aktif dalam pembelajaran umum biasanya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ustadzah Anik selaku Koordinator Laboratorium Agama, yaitu:

Kalau dalam kompetensi kognitifnya, anak-anak yang punya hafalan dia lebih berprestasi di kelas umumnya. Kita bisa lihat ketika proses pembelajaran berlangsung, mereka aktif dalam mengemukakan pendapat dan lebih sering menjawab. Kemampuan intelektual mereka lebih menonjol. Bagaimana tidak, dalam menghafal Al-Qur'an mereka sering melakukan hal membaca, mengingat, dan mengulang. Nah itu, bisa meningkatkan kemampuan berfikir mereka, begitu.⁸⁰

⁷⁹ Anik Masruroh, *Wawancara*, Lumajang, 10 Maret 2020

⁸⁰ Anik Masruroh, *Wawancara*, Lumajang, 04 Desember 2019

Kemampuan kognitif erat kaitannya dengan kemampuan intelektual. Kompetensi kognitif adalah kemampuan yang berorientasi pada kemampuan berfikir yang di dalamnya mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah.

Di Madrasah Aliyah, membuktikan bahwa peserta didik yang hafal Al-Qur'an mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi, sehingga dapat menguasai beberapa mata pelajaran dengan baik. Rata-rata mereka yang mempunyai hafalan banyak adalah anak-anak yang berprestasi di kelasnya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustad Mujahid, bahwa:

Survei membuktikan anak-anak yang lancar membaca Al-Qur'an apalagi sampai menghafalnya ternyata juga sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran yang lainnya. Artinya mereka sangat mudah untuk menguasai materi pembelajaran ilmu yang lain termasuk ilmu umum. Kenyataannya sekarang banyak perguruan tinggi yang memberikan beasiswa bagi anak-anak yang hafal Al-Qur'an dan itu memang pilihan kampus tersebut, karena memang anak-anak yang hafal Al-Qur'an lebih teliti, lebih fokus, dan cepat menangkap pembelajarannya. Jadi Tahfidz ini sangat berpengaruh sekali terhadap kemampuan anak didik. Tidak dirasakan, ketahuilah mengaji itu dari kanan ke kiri ada bacaan panjang pendek, jelas, mendengung. Nah, dengan itu anak-anak terlatih ketelitiannya. Salah sedikit diulang sampai bacaannya benar. Nah, hal ini akan berdampak pada cara kerja otak kanannya menghasilkan suatu keunggulan tersendiri bagi kemampuan anak-anak.⁸¹

Dalam proses menghafal Al-Qur'an mencakup 3 (tiga) aktivitas yang dapat dilakukan sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, dan

⁸¹ Imam Mujahid, *Wawancara*, Lumajang, 05 Desember 2019

menyimpan bacaan yang sudah dihafal dalam ingatan. Proses menghafal Al-Qur'an merupakan tingkatan yang paling tinggi dalam proses penyimpanan informasi dalam diri seseorang. Dalam mengaji siswa harus teliti dalam setiap bacaannya. Mereka akan memperhatikan bacaan Mad Thobi'i, Ghunnah, Idhar, dan sebagainya. Sehingga dalam menghafal akan mengembangkan dan melatih otak mereka untuk lebih konsentrasi.

Seorang yang telah hafal Al-Qur'an seolah menggenggam sebungkah emas. Dia bisa menggunakan setiap bagian dari sebungkah emas itu untuk apa saja, seperti anting-anting, kalung, dan sebagainya. Begitu juga penghafal Al-Qur'an bisa menggunakan ayat-ayat yang dia hafalkan untuk berbagai macam keperluan. Ustad Mujahid mengutarakan pendapatnya, yakni:

Sering sekali anak yang hafal Al-Qur'an menggunakan hafalannya dalam kelas. Misalnya ketika guru menerangkan atau bertanya mengenai ayat dari materi pembelajaran, mereka kerap sekali aktif dalam kelasnya, sering menjawab, juga sering bertanya. Apa maksudnya ibu pak? Rasa keingin tahuan mereka sangat besar, itulah anak hafidz. Tanpa sadar mereka mulai paham dari maksud per-ayatnya.⁸²

Sesuai penjelasan di atas bahwa pengaruh pendidikan Al-Qur'an terhadap perkembangan kognitif siswa ialah mempengaruhi daya ingat, pemahaman, dan pemecahan masalah (daya nalar) siswa. Menghafal Al-Qur'an sangat mengasah otak mereka sehingga pengetahuan mereka semakin berkembang walaupun semua itu bertahap.

⁸² Imam Mujahid, *Wawancara*, Lumajang, 05 Desember 2019

Hasil data diatas kemudian diperkuat dengan adanya hasil data dari dokumentasi berupa foto rapot Laboratorium Agama dan akademiknya.⁸³

Gambar 4.8
Foto Rapot Kelas Laboratorium Agama dan Akademik

MA PUTRI NURUL MASYITHOH LUMAJANG
Kelas Semester : XII IPA 1
Semester Ganjil
Tahun Pembelajaran : 2019/2020

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Kriteria Ketuntasan Minimal : 77 (K)

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
Kelompok A (Umum)					
1) Pendidikan Agama Islam					
1	Al-Qur'an	87	B	80	B
2	Beberapa Keutamaan Islam	88	B	89	B
3	Fikih	87	B	88	B
4	Akhlak-Kelakuan	90	B	87	B
2	Bahasa Arab	81	B	82	B
3	Bahasa Indonesia	88	B	87	B
4	Bahasa Inggris	87	B	88	B
5	Matematika	88	B	88	B
6	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	80	B	88	B
7	Bahasa Indonesia	89	B	87	B
Kelompok B (Umum)					
1) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan					
1	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	87	B	89	B
2	Pendidikan dan Keterampilan	88	B	87	B
3	Ilmu Budaya	88	B	89	B
4	Musik/Lain-lain	87	B	88	B
Kelompok C (Peminatan)					
1	Biologi	80	B	80	B
2	Fisika	88	B	85	B
3	Kimia	88	B	88	B
4	Matematika	80	B	80	B
Nilai Rata-Rata					
1	Umum	86	B	86	B
2	Spesial	1074		1001	

KKM : 77 (K)

KKM	PREDIKAT			
	D	C	B	A
77 (K)	80 x 8 = 78	77 x 8 = 84	88 x 8 = 80	88 x 8 = 100

LAPORAN HASIL BELAJAR LABORATORIUM AGAMA (LA) TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Nama Lengkap : LAILATUL MUNAWAROH ANNAZILAH
 nomor Induk : 2338
 kelompok LA : Ulya 02
 kelas Semester : XII IPA/ GANJIL

Mata Pelajaran	KKM	Nilai	Predikat	Keterangan
Al-Qur'an				
-Hafalan	-	50	-	Anda kurang lancar menghafal 5 Juz
-Tajwid	70	20	A	Anda mampu mempraktekan tajwid dengan baik
-Fasahah	70	20	-	Anda mampu membaca dengan tartil
Syifa'ul Jinaan				
-Hafalan	70	45	-	Anda mampu menghafal Nadzom dengan baik
-Pembahaman	45	90	B	Anda mampu memahami maksud Nadzom dengan baik
-Pembiasaan	70	90	B	Anda mampu memuli dengan baik
Imla'				
Wahyanti Aha				
-Lil Alfab	70	50	A	Anda mampu membaca makna dengan baik
-Qiro'ah	70	20	90	Anda mampu mengartikan makna
-Terjemah	70	20	90	Anda mampu menyimpulkan makna
-Murid	70	45	90	Anda sangat mampu menghafal Nadzom
-Aqidatul Awam	70	45	90	Anda sangat mampu memahami Nadzom
-Hafalan	70	45	90	Anda melaksanakan Sholat Dhuha dengan baik
-Murid	70	45	90	Anda melaksanakan Sholat Dhuha dengan baik
Sholat Dhuha				
Ketidakhadiran	1	Sakit	1	hari
	2	lain	2	hari
	3	Tanpa Keterangan	1	hari

tata: Pertahankan Semangat Belajarnya!

terikan di : Lumajang
 tanggal : 21 Desember 2019

ngmas' Wali : M. FADLILUDDIN

Fembin : M. MASYHURI AYATULLAH S. Ag. M.Pd

Dalam hal ini Ustad Masyhuri selaku kepala sekolah mengutarakan beberapa pendapatnya sekaligus memperkuat pendapat dari para Ustad dan Ustadzah yang lain, yakni:

Kalau pencapaian dari segi kompetensi siswanya ya sudah jelas, anak-anak yang cerdas menghafalkan Al-Qur'an itu pasti cerdas dalam mata pelajarannya, itu pasti. Karna yang jelas nur atau ruhnya Al-Qur'an itu mewarnai. Nanti bisa cek anak-anak yang berprestasi di kelasnya rata-rata dia punya hafalan yang banyak. Saya berkata demikian karena Al-Qur'an itu adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, setiap huruf-hurufnya Al-Qur'an membawa barokah. Sehingga apabila itu kita yakini betul melalui konsep yang disampaikan Rosulullah pasti sangat berpengaruh. Berpengaruh dalam cara dia bersikap, berpengaruh dalam cara dia berfikir dan seterusnya. Contohnya saja, mereka banyak

⁸³ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 10 Maret 2020

menghafal kosa kata, banyak menghafal dalil-dalil, menghafal ayat Kauniyah dan lain sebagainya.

Salah satu manfaat menghafal Al-Qur'an ialah berkaitan dengan manfaat keilmuannya. Dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, misalnya: Memperoleh banyak kosa kata, dalil-dalil yang terkandung dalam Al-Qur'an, ayat-ayat Kauniyah dan banyak yang lainnya. Akhirnya dari sini banyak pengetahuan-pengetahuan yang didapat oleh para siswa, semakin tinggi hafalannya semakin banyak pengetahuannya.

Selain itu, salah satu faktor penunjang dari tercapainya kompetensi siswa yakni materi-materi pada kelas laboratorium agama. Kalau dilihat dari aspek kognitifnya kita bisa lihat pembelajaran kitab imla' dan materi yang lainnya. Para Ustad dan Ustadzah mencoba mengasah otak mereka melalui pembelajaran tersebut. hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ustadz Fadhil, yaitu:

Di kelas Laboratorium Agama itu kan tidak hanya 1 materi saja, namun banyak materi yang akan dipelajari oleh siswa. dari situ saja kita bisa melihat kemampuan yang berkembang pada siswa. misalnya: Ketika pembelajaran kitab mereka menjelaskan bahkan memecahkan permasalahan dalam kitab itu. Mereka lihai dalam menerangkan isi kitab tersebut tidak banyak yang disampaikan namun jawabannya tepat dan benar semua. Imlak pun juga demikian dilanjut dengan materi yang lain.⁸⁴

Materi pembelajaran yang ada dikelas Laboratorium Agama ini menjadi faktor pendukung dari tercapainya kompetensi kognitif siswa. Materi tersebut diantaranya pembelajaran kitab, imla', syifaul jinan dan ghorib. Pembelajaran dalam hal ini melibatkan tes atau tanya jawab.

⁸⁴ Fadhiludin, *Wawancara*, Lumajang, 03 Desember 2019

Mengasah otak, mengeluarkan ide atau gagasan, pengetahuan mereka dan lain sebagainya.

Adapun pernyataan siswa MA Putri yang menyatakan terkait dengan dampak pelaksanaan program kelas LA:

Pelaksanaan kelas Laboratorium Agama ini menurut saya membawa dampak yang positif bagi kita semua, karna kami merasakan sendiri banyak pengetahuan yang kami dapat dari pembelajaran tahfidz. Misalnya menghafalkan banyak kosa kata, mendalami ilmu tajwid dan pengetahuan agamapun yang lainnya.⁸⁵

Dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an ini dapat mencapai kompetensi kognitif siswa. Hal ini terbukti dengan pengetahuan-pengetahuan yang mereka peroleh selama menghafal Al-Qur'an serta prestasi-prestasi yang mengungguli mereka di kelanya.

3. Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Afektif Siswa di Kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

Berdasarkan data penelitian, Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an mampu mencapai kompetensi afektif siswa.

Kompetensi afektif ialah kemampuan yang mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Dalam hal ini menghafal Al-Qur'an bisa menciptakan generasi yang penuh etika.

⁸⁵ Lutfiatun Nisa, *Wawancara*, Lumajang, 06 Desember 2019

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ustadzah Anik selaku Koordinator Laboratorium Agama, yaitu:

Seorang akan mudah menghafal ketika dia menjaga sikapnya atau menjauhkan diri dari hal-hal yang berbau maksiat. Saya senantiasa menasehati seperti. Kalau kamu mendekati maksiat misalnya kamu punya pacar atau teman spesial kamu lihat sendiri kualitas hafalanmu bagaimana, mudah hilang atau tetap melekat. Sehingga mereka bisa menjaga sendiri sikapnya mereka tidak macam-macam, khawatir hafalannya hilang. Kalau itu terjadi, secara administrasi nilai mereka akan turun juga tanggung jawab kepada Allah itu yang penting.⁸⁶

Pendapat diatas dikuatkan oleh Ustad Sufyan selaku pembimbing kelas Ulya, yaitu:

Terkait dengan sikapnya kami para Ustadz dan Ustadzah selalu memberi arahan yang positif, tidak hanya itu ada faktor penunjang lainnya yakni adanya pembelajaran kitab *Washoya Al-Abaa Lil Abna*. Dimana kitab ini berisi tentang bagaimana seharusnya mereka dalam bersikap dengan baik kepada sesama. Dan hal itu nampak pada sosial mereka, yang saya lihat sikap anak-anak terhadap guru-guru disini sangatlah baik, rasa toleransinya, gotong-royong antar sesama, kedisiplinannya juga sangat tinggi. Mungkin hal ini juga didukung dengan hafalan yang dimiliki anak-anak. Karena ketika anak-anak mau berbuat yang tidak pantas dia akan merasa malu dengan hafalannya.⁸⁷

Seperti halnya pemaparan dalam wawancara tersebut, bahwasannya Pelaksanaan Program Unggulan Tahfiduzul Qur'an ini bisa mencapai kompetensi afektif siswa. Dengan beberapa faktor penunjang dan arahan dari pembimbing, yang wujudnya nampak pada sosial mereka sehari-hari terhadap guru atau sesama. Seperti bersikap sopan dan ramah, memiliki rasa toleransi yang tinggi, saling gotong-royong, dan juga disiplin.

⁸⁶ Anik Masruroh, *Wawancara*, Lumajang, 04 Desember 2019

⁸⁷ Sufyan Arif, *Wawancara*, Lumajang, 03 Desember 2019

Adapun pernyataan dari siswa yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi afektif:

Yang saya fahami ya mbak, Alhamdulillah kami merasa lebih baik dalam bersikap kepada orang tua, guru dan teman-teman. Lebih santun dalam bicara soalnya saya malu mbak, saya punya hafalan harus bisa jaga akhlak saya terhadap orang lain.⁸⁸

Wawancara diatas juga dikuatkan dengan dokumentasi hasil belajar siswa di madrasah.⁸⁹

Gambar 4.9
Foto Rapot Kelas Laboratorium Agama

CAPAIAN HASIL BELAJAR	
A. SIKAP	
1. Sikap Spiritual	
Predikat	Deskripsi
BAIK	Ananda LAILATUL MUNAWAROH A. mempunyai sikap spiritual secara umum Baik. Ananda LAILATUL MUNAWAROH A. sangat terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, memberi dan menjawab salam. Ananda terbiasa sholat berjamaah, memanjatkan rasa syukur kepada Allah Swt.
2. Sikap Sosial	
Predikat	Deskripsi
BAIK	Ananda LAILATUL MUNAWAROH A. mempunyai sikap sosial secara umum Baik. Ananda LAILATUL MUNAWAROH A. sudah terbiasa berhadap disiplin, jujur, tanggung jawab, santun, percaya diri, toleransi dan gotong royong.

CAPAIAN HASIL BELAJAR	
A. SIKAP	
1. Sikap Spiritual	
Predikat	Deskripsi
BAIK	Ananda BIZKA AKMALIA S. mempunyai sikap spiritual secara umum Baik. Ananda BIZKA AKMALIA S. sangat terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, memberi dan menjawab salam. Ananda terbiasa sholat berjamaah, memanjatkan rasa syukur kepada Allah Swt.
2. Sikap Sosial	
Predikat	Deskripsi
BAIK	Ananda BIZKA AKMALIA S. mempunyai sikap sosial secara umum Baik. Ananda BIZKA AKMALIA S. sudah terbiasa berhadap disiplin, jujur, tanggung jawab, santun, percaya diri, toleransi dan gotong royong.

Karena disini sekolah berbasis pesantren, harapannya dengan dibekali pembelajaran kitab itu, menghafal, dan menterjemah, mereka dapat bekal ilmu agama.

⁸⁸ Defi Alfiana, *Wawancara*, Lumajang, 06 Desember 2019

⁸⁹ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 10 Maret 2020

4. Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Psikomotorik Siswa di Kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an sebagaimana yang telah dipaparkan di atas dapat mencapai kompetensi psikomotorik siswa. Kompetensi psikomotorik yang berarti domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktekkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, teknik dan cara pelaksanaan. Adapun pendapat Ustad Mujahid terkait dengan psikomotorik siswa:

Psikomotorik dalam kaitannya dengan Al-Qur'an. contohnya bisa ngaji dengan benar sesuai tajwid, bisa menulis ayat dan mengaji dengan tartil. Hal ini karena aspek psikomotorik ini merupakan kelanjutan dari kognitif dan afektif. Jadi, Setelah anak-anak menerima pengetahuan, dilanjutkan dengan adanya penerapan dari pengetahuan tersebut. Nah selanjutnya untuk lebih mencapai hasil yang maksimal juga dibutuhkan bimbingan, sehingga mereka akan menghasilkan hafalan yang sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya.⁹⁰

Aspek Psikomotorik merupakan kelanjutan dari aspek kognitif dan afektif. Dari adanya sebuah pengetahuan (kognitif), maka akan berlanjut pada penerapannya (afektif), dan untuk mengembangkan dan meningkatkan dari penerapan tersebut maka siswa harus terus dibina untuk mengamalkan pengetahuan tersebut.

⁹⁰ Imam Mujahid, *Wawancara*, Lumajang, 05 Desember 2019

Kemudian Paparan ini dikuatkan oleh Ustad Fadhil selaku pembimbing kelas Ulya:

Jadi gini loh, psikomotorik itu kan merupakan sebuah keterampilan yang melibatkan kognitif dan afektif. Jadi dari sini kita bisa melihat keterampilan yang diperoleh anak-anak berupa bisa mengaji dengan baik, cepat dalam menghafal Al-Qur'an dengan caranya sendiri dan bisa menulis ayat Al-Qur'an.⁹¹

Ustad Fadhil menguatkan pendapat dari ustad mujahid yang pada kesimpulannya Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an ini berdampak kepada kompetensi psikomotorik siswa. Hal ini dikuatkan lagi dengan pernyataan dari salah satu siswa terkait pencapaian kompetensi:

Untuk keterampilannya saya kira sudah sangat nampak mbak, buktinya saja kami bisa melaksanakan wisuda itu karena kami memiliki bacaan yang benar, memiliki hafalan, dan kalau berbicara keterampilan lainnya kami juga aktif di bidang pramuka, qiro'ah dan sebagainya. mungkin itu saja mbak.⁹²

Adapun bukti tersirat yakni hasil dokumentasi berupa rapot siswa, yang didalamnya menyatakan bahwa siswa tersebut juga berperan dalam segi keterampilannya.⁹³

⁹¹ Fadhiludin, *Wawancara*, Lumajang, 03 Desember 2019

⁹² Indana Zulfa, *Wawancara*, Lumajang, 07 Desember 2019

⁹³ Dokumentasi, Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 10 Maret 2020

Gambar 4.10
Foto Rapot Kelas Laboratorium Agama

YAYASAN SURUL MASYITHOH LUMAJANG (NSM)
"MADRASAH ALIYAH PUTRI - NURUL MASYITHOH"
KABUPATEN LUMAJANG
TERAKREDITASI B NSM : 11121600001/SPSN : 201900006
Alamat: Jalan Kertanegara No. 10, Kecamatan Kertajaya, Kabupaten Lumajang 69131, 082458

**LAPORAN HASIL BELAJAR LABORATE AGAMA (LA)
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

nama Lengkap : LAILATUL MUNAWARAH ANNAZILAH
nomor Induk : 2339
elompok LA : Ulya 02
elast Semester : XII IPA/ GANJIL

Mata Pelajaran	KKM	Nilai	Predikat	Keterangan
Al-Qur'an		-		
-Hafalan	70	50	A	Anda kurang lancar menghafal 3 Juz
-Tajwid		20		Anda mampu mempraktikkan tajwid dengan baik
-Tasbeeh		20		Anda mampu membaca dengan tartil
Syifa'ul Jinaan		-		
-Hafalan	70	45	B	Anda mampu menghafal Nadzom dengan baik
-Pemahaman		45		Anda mampu memahami makna Nadzom dengan baik
Imila'	70	90	B	Anda mampu memulis dengan baik
Wahyaini Aha I. B. Abna		-		
-Qin'ah	70	50	A	Anda mampu membaca makna dengan baik
-Terjemah		20		Anda mampu menterjemah makna
-Murod		20		Anda mampu menyimpulkan makna
Aqidatul Awam		-		
-Hafalan	70	45	A	Anda sangat mampu menghafal Nadzom
-Murod		45		Anda sangat mampu memahami Nadzom
Sholat Dhuha	B		B	Anda melaksanakan Sholat Dhuha dengan baik

1	Sakit	1 hari
2	Utin	3 hari
3	Lupa Keterangan	1 hari

ditata: Persehatkan Semangat Belajar!

terbitkan di : Lumajang
tanggal : 21 Desember 2019

ngtun' Wali Pembina
M. FADLUDDIN MASYITHOH AYATULLAH, S.Ag. M.Pd

C. Pembahasan Temuan

Dari paparan hasil wawancara observasi dan dokumentasi di atas, terdapat beberapa temuan peneliti tentang Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Sebagai Upaya Pencapaian Kompetensi Siswa di kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang. Dalam pembahasan penelitian tersebut, kemudian peneliti membagi ke dalam tiga pokok besar. Berikut pembahasan secara sistematis:

1. Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Kognitif Siswa di Kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

Berdasarkan data yang terkumpul mengenai Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Sebagai Upaya Pencapaian Kompetensi Kognitif di kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh

Lumajang. Peneliti membagi lagi menjadi dua pokok pembahasan yaitu Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'annya dan juga pencapaian kompetensi kognitif siswa.

Secara garis besar proses pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang, dibagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses, yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Hal diatas bisa menjadi bukti bahwasannya proses pelaksanaan Tahfidzul Qur'an dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pernyataan-pernyataan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Mengantarkan peserta didik pada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau Kompetensi Dasar yang akan dicapai.

- 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyesuaikan permasalahan atau tugas.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang mencakup kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosialisasikan, serta mengkomunikasikan hasil.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok melakukan kesimpulan atau merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, diantaranya:

- 1) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 2) Memberikan kegiatan lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok.
- 3) Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya⁹⁴

Dalam proses pelaksanaan Tahfidzul Qur'an juga dibutuhkan sebuah materi pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi pengajian membaca Al-Qur'an dengan tajwid, sifat huruf, dan makrojnya maupun kajian makna, terjemah dan tafsirnya. Para

⁹⁴ Widyastono, *Pengembangan Kurikulum...*, 199-209.

pakar pendidikan sepakat bahwa Al-Qur'an adalah materi pokok dalam pendidikan Islam yang harus diajarkan kepada anak didik.⁹⁵

Hal ini sesuai dengan materi yang ada di kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang bahwasannya terdapat materi tentang tajwid, sifat huruf dan makhorijul huruf.

Guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode yang sesuai dengan materi Tahfidzul Qur'an. di dalam kegiatan inti pada Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an di Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang menggunakan beberapa metode pada masing-masing kelas, diantaranya metode tilawati, metode jam'i, metode fardhi, dan muroja'ah.

Metode tilawati adalah suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rosti dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu rosti.⁹⁶

Metode Jama'i adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dan dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.⁹⁷ Sistem: guru menetapkan jumlah ayat yang akan dihafal oleh seluruh siswa

⁹⁵ Abdul Majid Khon, *Hadist Tarbawi Hadist-hadist Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2014), 13.

⁹⁶ M. Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apolo, 1997), 28.

⁹⁷ Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis*, 63-66.

halaqah. Pertama kali, guru membacakan ayat-ayat tersebut kepada siswa. Selanjutnya, tiap-tiap siswa membaca satu per satu dihadapannya. Lantas, mereka ditugasi menghafalnya hingga guru membacakan seluruh target hafalan kepada mereka di kemudian hari.⁹⁸

Metode Fardhi adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan mengandalkan kemampuannya sendiri, sehingga penghafal yang menggunakan metode ini, akan menghafalkan sendiri, baik untuk hafalan baru maupun muraja'ah hafalan lama. Adapun sistemnya yaitu: seorang guru membuka kesempatan kepada siswa untuk berlomba membaca dan menghafal Al-Qur'an. semua menghafal sesuai dengan kemampuan yang dikaruniakan Allah kepadanya serta sesuai dengan waktu dan usaha yang dia curahkan untuk merealisasikan hafalannya di bawah bimbingan dan saran guru.⁹⁹

Muraja'ah atau mengulang hafalan dan mempelajari Al-Qur'an memiliki kontribusi besar terhadap kekekalan hafalan di dalam dada dan tidak lupa. Hal ini karena Al-Qur'anul Karim sebagaimana yang lainnya bisa terlupa, terlebih jika kurang menjaga dan membaca hafalan, serta sering meninggalkan Al-Qur'an (kita memohon keselamatan kepada Allah SWT). Oleh karenanya, kita mendapatkan banyak nash yang memerintahkan untuk mengikat Al-

⁹⁸ Muntada Islami, *Panduan Mengelola*, 17.

⁹⁹ Muntada Islami, *Panduan Mengelola*, 10.

Qur'an dan mengulanginya, dan nash-nash yang melarang mengacuhkan dan melupakannya.¹⁰⁰

Metode tersebut digunakan oleh para Ustad dan Ustadzah dalam proses pembelajaran pada masing-masing kelas. Terkait Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an ini juga melibatkan sistem evaluasi dalam mengembangkan sekaligus memperbaiki hafalan siswa. peneliti disini menemukan hasil temuan teori yang berkaitan dengan evaluasi yakni:

a) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan tertentu.¹⁰¹

Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi:

¹⁰⁰ Muntada Islami, *Panduan Mengelola*, 48-49.

¹⁰¹ Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007

(1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan setiap akhir pembahasan pada suatu pokok bahasan. Evaluasi ini diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.¹⁰²

(2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menemukan nilai rapor akhir semester.¹⁰³

b) Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas diri dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

¹⁰² Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 125.

¹⁰³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 27.

- (1) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses.
- (2) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.¹⁰⁴

Dengan adanya Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an diatas yang telah dipaparkan secara spesifik menunjukkan ada dampak dalam mencapai kompetensi kognitif siswa. yang mana kompetensi kognitif siswa adalah kemampuan yang berorientasi pada kemampuan berfikir yang di dalamnya mencakup kemampuan intelaktual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah.

Pengertian tersebut sesuai dengan teori dari bukunya Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I yang berjudul "Evaluasi Pendidikan", menyatakan bahwa ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Menurut bloom, dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Ke enam jenjang tersebut adalah pengetahuan atau hafalan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

¹⁰⁵ Mulyadi, *Evaluasi pendidikan*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), 3.

Kaitannya dengan Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an sebagai upaya pencapaian kompetensi kognitif terbukti adanya. Maksudnya Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an tersebut mampu mencapai kompetensi kognitif siswa dengan menunjukkan pengetahuan siswa yang diperoleh dalam prestasinya. Contohnya seperti banyak menghafal dalil-dalil hukum, menghafal kata-kata hikmah dan ayat-ayat kauniyah.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengungkapkan pengaruh pendidikan Al-Qur'an terhadap perkembangan anak secara kognitif ialah mempengaruhi daya ingat, pemahaman, dan pemecahan masalah (daya nalar) anak-anak.¹⁰⁶

2. Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Afektif Siswa di Kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an sebagaimana yang telah dijelaskan pada fokus pertama terbukti telah mencapai kompetensi afektif siswa. Kompetensi afektif ialah kemampuan yang mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi.

¹⁰⁶ Ifat Fatimah Zahro, 2013, Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Qur'an Rumah Qur'ani

Pernyataan tersebut setara dengan teori buku dari Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I yang berjudul “Evaluasi Pendidikan” yang berbunyi ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramaikan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.¹⁰⁷

Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur’an yang berdampak pada pencapaian kompetensi afektif siswa terlihat pada setiap kegiatan yang ada di sekolah . Wujudnya nampak pada sosial mereka sehari-hari terhadap guru atau sesama. Seperti bersikap sopan dan ramah, memiliki rasa toleransi yang tinggi, saling gotong-royong, dan juga disiplin.

Kaitannya dengan teori dari skripsi Ifat Fatimah Zahra bahwasannya pengaruh pendidikan Al-Qur’an terhadap perkembangan anak secara afektif yaitu nampak pada kondisi moralnya, sehingga anak akan mampu berorientasi sebagaimana seseorang harus bersikap, dan anak akan terbiasa berperilaku sosial yang baik ditunjukkan dengan beberapa sikap, diantaranya:

- a. Terbiasa mengucapkan ucapan yang baik
- b. Ramah
- c. Sopan santun

¹⁰⁷ Mulyadi, *Evaluasi pendidikan*, 5.

- d. Saling menghormati
- e. Mulai menunjukkan sikap peduli,
- f. Timbul sikap kerjasama dan persatuan

Sedangkan sikap anak yang terbiasa mengikuti aturan ditunjukkan dengan beberapa sikap, yaitu:

- a. Mulai tumbuh disiplin
- b. Belajar bertanggung jawab
- c. Menjaga kebersihan diri serta terbiasa mengurus diri sendiri
- d. Mulai dapat membedakan perbuatan yang benar dan salah

Jadi, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan teori yang berkaitan dengan pendidikan Al-Qur'an dalam perkembangan kompetensi afektif siswa.

3. Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Psikomotorik Siswa di Kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

Berdasarkan penelitian di Madrasah Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an mampu mencapai kompetensi psikomotorik siswa. Kompetensi psikomotorik yang berarti domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktekkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, teknik dan cara pelaksanaan.

Pernyataan tersebut setara dengan teori buku dari Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I yang berjudul “Evaluasi Pendidikan” yang menyebutkan bahwa hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:¹⁰⁸

- a. Gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar
- c. Kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain.
- d. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan
- e. Gerakan-gerakan *skill*, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *nondecursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hal tersebut juga senada dengan apa yang diungkapkan Antony J. Nitko, dalam bukunya (*Educational Tests And Measurement An Introduction*):

There are six classifications levels in psychomotor domain, those are reflex movements, basic-fundamental movement, perceptual abilities, physical abilities, skilles movements, and non-discursive communication.

Ada enam level klasifikasi dari wilayah psikomotor, yakni: gerak reflek, gerak dasar-fundamental, kemampuan-kemampuan

¹⁰⁸ Mulyadi, *Evaluasi pendidikan*, 9.

perseptual, kemampuan-kemampuan fisik, gerak skill, komunikasi non-diskursif.¹⁰⁹

Kompetensi psikomotorik yang nampak pada siswa sesuai dengan teori dari *Dave* dalam buku mimin haryati, membagi hasil belajar psikomotorik menjadi lima peringkat yaitu, imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sama persis dengan dilihat atau yang diperlihatkan sebelumnya. Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihatnya tetapi berdasarkan pada pedoman dan petunjuk saja. Kemampuan tingkat presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat. Kemampuan tingkat artikulasi yaitu kemampuan melakukan kegiatan kompleks dan tepat sehingga produk kerjanya utuh. Kemampuan naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan secara reflek yaitu kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitasnya tinggi.¹¹⁰

Tabel 4.3
Temuan di lapangan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Bagaimana Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Sebagai Upaya Pencapaian Kompetensi Kognitif Siswa di Kelas Laboratorium Agama	Adanya Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Sebagai Upaya Pencapaian Kompetensi Kognitif Siswa menunjukkan adanya hasil yang

¹⁰⁹ Anthony J. Nitko, *Educational Tests And Measurement An Introduction*, (New York: HBJ, 1983), 608

¹¹⁰ Mimin Haryati, *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press,2007), 26.

	Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang?	nampak pada siswa yaitu mempengaruhi daya ingat, pemahaman, dan pemecahan masalah (daya nalar) siswa. Kemampuan kognitif erat kaitannya dengan kemampuan intelektual. Rata-rata siswa banyak memunculkan prestasi-prestadi di kelasnya.
2	Bagaimana Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Sebagai Upaya Pencapaian Kompetensi Psikomotorik Siswa di Kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang?	Adanya Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Sebagai Upaya Pencapaian Kompetensi Afektif Siswa menunjukkan hasil yang nampak pada siswa yaitu adanya perubahan sikap dan tingkah laku siswa dengan beberapa faktor penunjang dan arahan dari pembimbing, yang wujudnya nampak pada sosial mereka sehari-hari terhadap guru atau sesama. Seperti bersikap sopan dan ramah, memiliki rasa toleransi yang tinggi, saling gotong royong, dan juga disiplin.
3	Bagaimana Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Sebagai Upaya Pencapaian Kompetensi Psikomotorik Siswa di Kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang?	Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Sebagai Upaya Pencapaian Kompetensi Psikomotorik Siswa memunculkan adanya hasil yang nampak pada siswa diantaranya yaitu dapat mengaji dengan baik sesuai tajwid, dapat menulis ayat Al-Qur'an dengan benar, dapat mengaji dengan tartil dan lain sebagainya.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang berjudul Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Sebagai Upaya Pencapaian Kompetensi Siswa di Kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Kognitif Siswa dilakukan dengan pembelajaran membagi beberapa kelas, serta adanya beberapa materi yang dapat mendukung pengetahuan siswa diantaranya yaitu Tajwid, Kitabati, Ghorib Musyiklat, Syifaul Jinan dan lain sebagainya. Disertakan pula metode yang menyenangkan oleh masing-masing pembimbing kelas Laboratorium Agama. Dari pelaksanaan program tersebut menunjukkan adanya hasil yang nampak pada siswa yaitu mempengaruhi daya ingat, pemahaman, dan pemecahan masalah (daya nalar) siswa. Kemampuan kognitif erat kaitannya dengan kemampuan intelektual..
2. Pelaksanaan program unggulan tahfidzul qur'an Dalam upaya pencapaian kompetensi afektif siswa dilakukan dengan pembelajaran membagi beberapa kelas, serta adanya beberapa materi yang dapat mendukung akhlak siswa. Materi seperti Kitabati (*Washoya Al-Abaa Lil Abna*). Disertakan pula arahan serta teladan yang baik oleh Ustad dan Ustadzah. Dari pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an ini menunjukkan hasil yang

nampak pada siswa yaitu adanya perubahan sikap dan tingkah laku siswa dengan beberapa faktor penunjang dan arahan dari pembimbing, yang wujudnya nampak pada sosial mereka sehari-hari terhadap guru atau sesama. Seperti bersikap sopan dan ramah, memiliki rasa toleransi yang tinggi, saling gotong royong, dan juga disiplin.

3. Pelaksanaan program unggulan tahfidzul qur'an Dalam upaya pencapaian kompetensi psikomotorik siswa dilakukan dengan pembelajaran membagi beberapa kelas, serta adanya beberapa materi yang dapat mendukung keterampilan siswa. Dari pelaksanaan program tersebut memunculkan hasil yang nampak pada siswa diantaranya yaitu dapat mengaji dengan baik sesuai tajwid, dapat menulis ayat Al-Qur'an dengan benar, dapat mengaji dengan tartil dan sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Kepala Madrasah

Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an ini sangat bagus untuk siswi di lingkungan Madrasah khususnya pada zaman modern ini. Semoga pelaksanaan Program Unggulan ini terus berkembang hingga mencapai target akhir yakni menghafal sampai 30 Juz. Dan semoga pelaksanaan Program Unggulan ini bisa berjalan lancar dengan waktu yang tidak singkat karna dalam kelas Laboratorium Agama tidak hanya pembelajaran Tahfidz saja namun ada banyak materi lain di dalamnya

2. Koordinator Laboratorium Agama

Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an ini memiliki kebanggaan tersendiri bagi Madrasah. Untuk itu, output dari program unggulan ini sangat diprioritaskan. peneliti berharap program ini mampu memunculkan ide-ide baru agar siswa terus tertarik terhadap pembelajaran Al-Qur'an sekaligus memberikan pemahaman terhadap ayat yang terkandung di dalam-Nya dengan berbagai taktik dan strategi yang menarik perhatian siswa.

3. Guru

Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Sebagai Upaya Pencapaian Kompetensi Siswa mempunyai nilai kebaikan yang sangat tinggi untuk keberlangsungan perkembangan siswa menjadi generasi Qur'ani khususnya pada zaman modernitas ini. Sebab itu peneliti berharap program ini mampu memunculkan strategi dan metode yang lebih menarik lagi agar siswa terus tertarik terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

4. Siswa

Setelah mendalami Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an ini, peneliti berharap siswa tidak menurunkan kecintaanya terhadap Al-Qur'an, namun sebaliknya mampu mengembangkan ketertarikannya terhadap Al-Qur'an serta terus menjaga diri dari hal-hal yang dapat menghilangkan hafalan. Selain itu peneliti juga berharap siswa dapat mengembangkan kebaikan yang sudah dimiliki walaupun tidak berada dibawah naungan Madrasah lagi dan senantiasa membentuk

Akhlaqul Karimah dimanapun siswa berada serta menjadi pribadi yang berjiwa Qur'ani.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, C. 2017. *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2003. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Lahim, Khalid Bin Abdul Karim. 2008. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Daar An-Naba'.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2000. *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Dwi Puji. 2018. *Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Di SDIT Permata Bunda Mranggen Demak*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Asy-Syinqithiy, Ibrahim bin Al-Hasaniy. 2006. *Raihlah Tahfidzh "Metode Pendidikan dan Menghafal Al-Qur'an Ala Ulama Syinqith"*. Lirboyo: Lirboyo Press.
- Departemen Agama RI. 2007. *YASMINA Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Daryanto, 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farhani, Dhea Izzati Farhani. 2018. *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Mughni Kuningan Jakarta*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hadhari, Fiqhul. *Hadist Tentang Kewajiban Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Anak*. [Http://my-jazeerah .blogspot.com](http://my-jazeerah.blogspot.com), (29 Maret 2020).
- Harsanto, Radno. 2007. *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis: Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*. Yogyakarta: kanisius.
- Hartinah, Siti. 2008. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Reika Aditama
- Haryati, Mimin. 2007. *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Khoeron, M. 2012. *Pola Belajar dan Mengajar Para Penghafal Al-Qur'an (Huffaz)*. Widyariset: Vol. 15 No. 1.

- Khon, Abdul Majid. 2014. *Hadist Tarbawi Hadist-hadist Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Miles, Huberman, Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, edition 3. Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdaarya.
- Muhammad, Ahsin Sakho. 2017. *Menghafalkan Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Munir, M. Misbahul. 1997. *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an dilengkapi Tajwid dan Qasidah*. Surabaya: Apolo.
- Nitko, Anthony J. 1983. *Educational Tests And Measurement An Introduction*. New York: HBJ.
- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sekretariat Negara RI. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparman, Atmi M. 2012. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

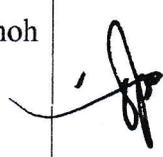
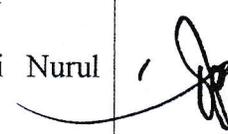
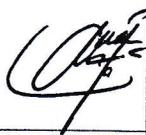
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Yayasan Muntada Islami. 2017. *Panduan Mengelola Sekolah Tahfizh*. Sukoharjo: Mu'assasah Al-Muntada Al-Islami.
- Wahyudi, Rofi'ul dan Ridhoul Wahidi. 2016. *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung
- Z, Khairunnisak. 2018. *Penerapan Metode Wahdah Dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an Di MUQ Pagar Air Aceh Besar*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Zahro, Ifat Fatimah. 2013. *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini Di TK Al-Qur'an Rumah Qur'ani*.

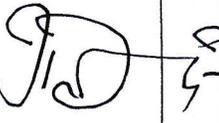


,Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam upaya Pencapaian Kompetensi Siswa di Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> Pelaksanaan Program Unggulan Thafidzul Qur'an Kompetensi siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Kompetensi kognitif Kompetensi afektif Kompetensi psikomotorik 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Tujuan pelaksanaan tahfidzul qur'an Proses pelaksanaan pembelajaran Evaluasi pelaksanaan tahfidzul qur'an Pengertian Manfaat intelektual dan keilmuan Pengertian Manfaat spiritual Pengertian Manfaat etika dan akhlak 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Koordinator Laboratorium Agama Para ustad dan ustadzah pembimbing kelas Laboratorium Agama Peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian kualitatif - Subjek penelitian menggunakan tehnik purposive - Tehnik pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • dokumentasi - Keabsahan data: <ul style="list-style-type: none"> • Triangulasi tehnik • Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam upaya Pencapaian Kompetensi kognitif siswa di Kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang? Bagaimana Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam upaya Pencapaian Kompetensi Afektif Siswa di Kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang? Bagaimana Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam upaya Pencapaian Kompetensi Psikomotorik Siswa di Kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	Kamis, 18 Juli 2019	Meminta izin melakukan penelitian sekaligus silaturahmi di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang (Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang)	
2	Kamis, 1 Agustus 2019	Menyerahkan surat penelitian (Kepala Sekolah MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang)	
3	Sabtu, 10 Agustus 2019	Wawancara dengan Ustadzah Anik (Koordinator kelas LA)	
4	Selasa, 03 Desember 2019	Wawancara dengan Ustadz Fadil (Pembimbing kelas ulya 1)	
		Wawancara dengan Ustadz Sofyan (Pembimbing kelas ulya 2)	
5	Rabu, 04 Desember 2019	Wawancara dengan Ustadz Masyhuri (Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang)	
6	Kamis, 05 Desember 2019	Wawancara dengan Ustadz Mujahid (Pembimbing kelas tilawati)	

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
7	Jum'at, 06 Desember 2019	Wawancara dengan keluarga yayasan (Bu Karimah)	
8	Sabtu, 07 Desember 2019	Wawancara dengan siswa kelas ulya 1 (Lutfiatun Nisa)	
		Wawancara dengan siswa kelas ulya 2 (Lailatul Munawarah A.)	
9	Senin, 09 Desember 2019	Wawancara dengan siswa kelas Tahfidz 2 (Devi Alfiana)	
		Wawancara dengan siswa kelas ulya 1 (Indana Zulfa)	
10	Selasa, 10 Desember 2019	Wawancara dengan siswa kelas tahfidz 1 (Hanifa)	

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
7	Selasa, 10 Desember 2019	Wawancara dengan Ustadzah Anik (Pembimbing kelas Tahfidz)	
8	Rabu, 11 Desember 2019	Observasi di kelas tilawati, tahfidz, dan ulya (Koordinator LA)	
9	Kamis, 12 Desember 2019	Mengumpulkan dokumen terkait pelaksanaan program tahfidzul qur'an (Koordinator LA)	
10	Selasa, 17 Desember 2019	Mengumpulkan dokumen terkait pelaksanaan program tahfidzul qur'an (Pembimbing beberapa kelas)	
11	Rabu, 18 Desember 2019	Mengumpulkan dokumen terkait pelaksanaan program tahfidzul qur'an (Pihak TU)	
12	Rabu, 25 Desember 2019	Wawancara tambahan dengan Ustadzah Anik	
13	Rabu, 29 April 2020	Meminta surat selesai penelitian (Pihak TU)	

Lumajang, 29 April 2020

Kepala Madrasah,

A handwritten signature in black ink, consisting of a long horizontal stroke followed by a complex, stylized flourish.

MASYHURI AYATULLOH, S.Ag, M.Pd
NIY. 12202206

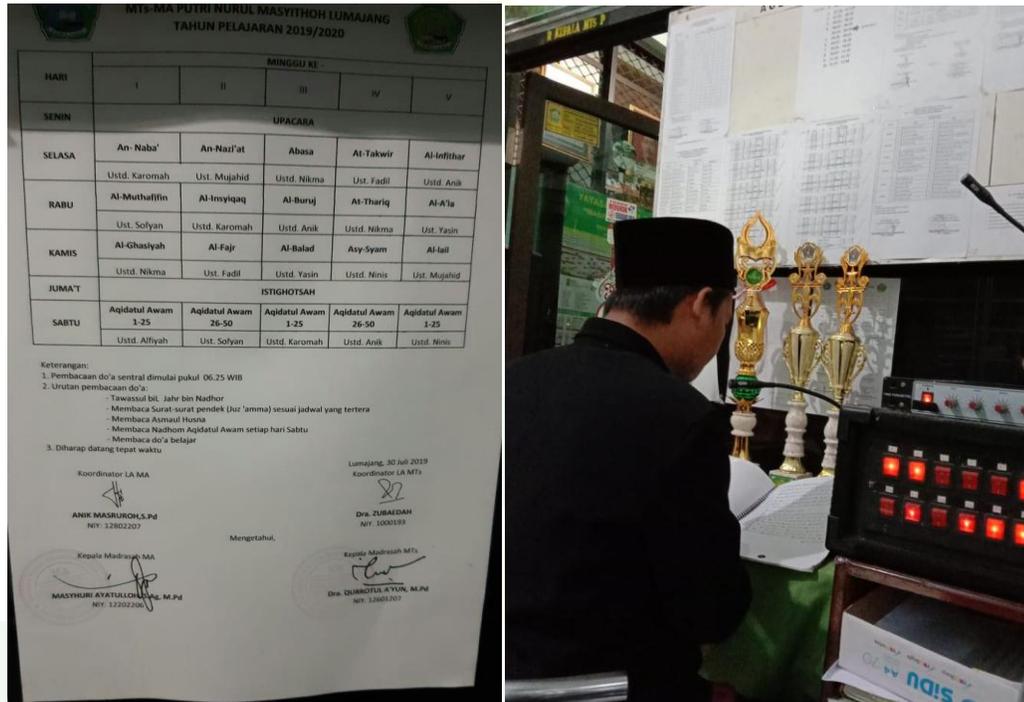
PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan para Ustadz dan Ustadzah
 - a. Bagaimana Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an di kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang?
 - 1) Apa saja struktur materi dalam Program Unggulan Tahfidzul Qur'an di kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang?
 - 2) Bagaimana pembukaan dalam Program Unggulan Tahfidzul Qur'an di kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang?
 - 3) Bagaimana metode Menghafal Al-Qur'an di kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang?
 - 4) Bagaimana evaluasi Menghafal Al-Qur'an di kelas Laboratorium Agama Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang?
 - b. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Kognitif Siswa di kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang?
 - c. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Afektif Siswa di kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang?
 - d. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Psikomotorik Siswa di kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang?
 - e. Apakah Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an dapat Mencapai Kompetensi Kognitif Siswa di kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang?
 - f. Apakah Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an dapat Mencapai Kompetensi Afektif Siswa di kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang?

Dokumentai (Foto)

Pembacaan Do'a di Sentral



Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Tilawati





Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Kelas Tahfidz



IAIN JEMBER

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas Ulya



Penilaian Saat Proses Pembelajaran Berlangsung

KELAS : TAHFIZ 1		MATERI			
NO	NAMA	Kelas	1 (Materi 1)	2 (Materi 2)	3 (Materi 3)
1	Ahmadah Zil	XI IPA		75	75
2	Harifah Dwi	XI IPA			90
3	Rizka Akmalia	XI IPA			90
4	Chusnul Halimatus	XI IPS	80	90	90
5	Fajriyah	XI IPS	80	90	90
6	Haniidah Tri	XI IPS	70	90	90
7	Ike Nur Afifah	XI IPS	80	90	90
8	Siti Fatimah A	XI IPS	70	90	90
9	Amiatus S.	XI IPA	90	90	90
10	Rizkiyatul	XI IPA	90	90	90
11	Friety	XI IPS	90	90	90
12	Kurti Lalyin	XI IPS	90	90	90
13	Lianka	XI IPS	90	90	90
14	Nailul Afrida	XI IPS	90	90	90
15	Nurul Aini	XI IPS	90	90	90
16	Rachel Visi	XI IPS	90	90	90
17	Umi Nachifah	XI IPS	90	90	90
18	Arinda Teguh A.	X	90	90	90
19	Ita Mirzadul J	X			
20	Nining Tri W.	X			
21	Novita Rahmatwati	X			
22	Nur Icha	X	90		
23	Puja Periyanti	X	70		
24	Purni Khamikus	X	90		
25	...	X	90		

DAFTAR HASIL PENGELOMBAN LABORATORIUM AGAMA (LAI)
MADRASAH ALYIAH PETER NUBELI MASYITHOH LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Semester

NO	No/MA	Kelas	MATERI					M
			1 (PENGALAMAN)	2 (KEMAMPUAN)	3 (PENALARAN)	4 (KEMAMPUAN)	5 (KEMAMPUAN)	
1	Alifah Zuzainah	X	80	75	80	75	4	
2	Rahmat Qonayyah	X	00	00	00	00	4	
3	Dinda Putri Ayu R.	X	00	00	00	00	4	
4	Ri Faradhi Karimah	X	00	00	00	00	4	
5	Fibra Rahmawati	X	00	00	00	00	4	
6	Fitria Ayu Yanti	X	00	00	00	00	4	
7	Julia Izzah Nafisa	X	00	00	00	00	4	
8	Khurramahul Hidayah	X	00	00	00	00	4	
9	Putri Indah Ch.	X	00	00	00	00	4	
10	Rani Setiana	X	00	00	00	00	4	
11	Selka Ajeng Ayu	X	75	70	70	75	4	
12	Syendatul Inayah	X	00	00	00	00	4	
13	Aburrahman Yuzha Fajriyati	X	75	75	75	75	4	
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								

Kegiatan Persiapan Munaqosa



Rapot Kelas Laboratorium Agama dan Akademik

Nama	: Lailani Munawaroh A.	Madrasah	: MA PUTRI NURUL MASYITHOH LUMAJANG
NIS	: 131235080001172339	Kelas/Semester	: XII • IPA • 1 /Semester Ganjil
NISN	: 0020595053	Tahun Pembelajaran	: 2019/2020

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Kriteria Ketuntasan Minimal : 77 (X)

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
Kelompok A (Umum)					
1	Pendidikan Agama Islam:				
	a. Al Quran-Hadis	87	B	90	B
	b. Sejarah Kebudayaan Islam	85	B	89	B
	c. Fikih	90	B	87	B
	d. Akidah-Akhlak	91	B	88	B
2	Bahasa Arab	91	B	92	B
3	Bahasa Indonesia	88	B	87	B
4	Bahasa Inggris	87	B	85	B
5	Matematika	88	B	88	B
6	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	90	B	85	B
7	Sejarah Indonesia	88	B	87	B
Kelompok B (Umum)					
1	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	87	B	88	B
2	Prakarya dan Kewirausahaan	88	B	87	B
3	Seni Budaya	88	B	88	B
4	Muatan Lokal *)				
	a. Azwa	87	B	88	B
Kelompok C (Peminatan)					
1	Biologi	90	B	88	B
2	Fisika	88	B	88	B
3	Kimia	88	B	88	B
4	Matematika	90	B	90	B
Lintas Minat/Pendalaman Minat					
1	Ekonomi	88	B	88	B
Jumlah		1874		1881	

*) : Bila ada

Tabel predikat :

KKM	PREDIKAT			
	D	C	B	A
77 (X)	0 ≤ X ≤ 76	77 ≤ X ≤ 84	85 ≤ X ≤ 92	93 ≤ X ≤ 100



YAYASAN NURUL MASYITHAH LUMAJANG (YNMIL)
SA. Madrasah Nurul Masyithah - 0271-7619 2014 Tanggal 11 Juni 2014
"MADRASAH ALIYAH PUTRI "NURUL MASYITHOH"
 KABUPATEN LUMAJANG
 TERAKREDITASI B NSM : 131235080001 NPSN : 20580836
 Alamat : Jalan Kapten Kyai Idris No. 16 Tumpokersan Lumajang ☎ (0334) 882458

**LAPORAN HASIL BELAJAR LABORATE AGAMA (LA)
 TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020**

nama Lengkap : LAILATUL MUNAWAROH ANNAZILAH
 nomor Induk : 2339
 kelompok LA : Ulya 02
 kelas/ Semester : XII IPA/ GANJIL

Mata Pelajaran	KKM	Nilai	Predikat	Keterangan	
Al-Qur'an		-			
-Hafalan	70	50	A	Ananda kurang lancar menghafal 5 Juz	
-Tajwid		20		90	Ananda mampu mempraktekkan tajwid dengan baik
-Fasahah		20			Ananda mampu membaca dengan tartil
Syifa'ul Jinan		-			
-Hafalan	70	45	B	Ananda mampu menghafal Nadzom dengan baik	
-Pemahaman		45		90	Ananda mampu memahami maksud Nadzom dengan baik
Imla'	70	90	B	Ananda mampu menulis dengan baik	
Washoyatul Aba Lil Abna		-			
-Qiro'ah	70	50	A	Ananda mampu membaca makna dengan baik	
-Terjemah		20		90	Ananda mampu menterjemah makna
-Murod		20			Ananda mampu menyimpulkan makna
Aqidatul Awam		-			
-Hafalan	70	45	A	Ananda sangat mampu menghafal Nadzom	
-Murod		45		90	Ananda sangat mampu memahami Nadzom
Sholat Dhuha	B		B	Ananda melaksanakan Sholat Dhuha dengan baik	

Ketidak hadiran	1	Sakit	1 hari
	2	Izin	3 hari
	3	Tanpa Keterangan	.. hari

tatan: Pertahankan Semangat Belajarmu!

terbitkan di : Lumajang
 tanggal : 21 Desember 2019

Wali

Pembina

 M. FADLILUDDIN

Kepala Madrasah
 MASYITHAH AYATULLAH, S.Ag, M.Pd

Rapot Kelas Laboratorium Agama

Nama	: Lailatul Munawaroh A.	Madrasah	: MA PUTRI NURUL MASYITHOH LUMAJANG
NIS	: 131235080001172339	Kelas/Semester	: XII • IPA • 1 /Semester Ganjil
NISN	: 0020595053	Tahun Pembelajaran	: 2019/2020

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi
BAIK	Ananda LAILATUL MUNAWAROH A. mempunyai sikap spiritual secara umum Baik. Ananda LAILATUL MUNAWAROH A. sangat terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, memberi dan menjawab salam. Ananda terbiasa sholat berjamaah, menunjukkan rasa syukur kepada Allah Swt.

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi
BAIK	Ananda LAILATUL MUNAWAROH A. mempunyai sikap sosial secara umum Baik. Ananda LAILATUL MUNAWAROH A. sudah terbiasa bersikap disiplin, jujur, tanggung jawab, santun, percaya diri, toleransi dan gorong royong

Nama	: Rizka Akmalia S	Madrasah	: MA PUTRI NURUL MASYITHOH LUMAJANG
NIS	: 131235080001172351	Kelas/Semester	: XII • IPA • 1 /Semester Ganjil
NISN	: 0014654651	Tahun Pembelajaran	: 2019/2020

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. SIKAP

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi
BAIK	Ananda RIZKA AKMALIA S. mempunyai sikap spiritual secara umum Baik. Ananda RIZKA AKMALIA S. sangat terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, memberi dan menjawab salam. Ananda terbiasa sholat berjamaah, menunjukkan rasa syukur kepada Allah Swt.

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi
BAIK	Ananda RIZKA AKMALIA S. mempunyai sikap sosial secara umum Baik. Ananda RIZKA AKMALIA S. sudah terbiasa bersikap disiplin, jujur, tanggung jawab, santun, percaya diri, toleransi dan gorong royong

Rapot kelas Laboratorium



YAYASAN NURUL MASYITHAH LUMAJANG (YNML)
MA Madrasah Nurul Masyithah - 8271.0010.2014 Tanggal 11 Juni 2014
"MADRASAH ALIYAH PUTRI "NURUL MASYITHOH"
 KABUPATEN LUMAJANG
 TERAKREDITASI B NSM : 131235080001 NPSN : 20580836
 Alamat : Jalan Kapten Kyai Hasy No. 16 Timpokarsan Lumajang ☎ : 0334 1 882458

LAPORAN HASIL BELAJAR LABORATE AGAMA (LA) TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020

nama Lengkap	: LAILATUL MUNAWAROH ANNAZILAH
nomor Induk	: 2339
kelompok LA	: Ulya 02
kelas/ Semester	: XII IPA/ GANJIL

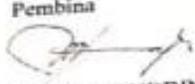
Mata Pelajaran	KKM	Nilai	Predikat	Keterangan
Al-Qur'an		-		
-Hafalan	70	50	A	Ananda kurang lancar menghafal 5 Juz Ananda mampu mempraktekkan tajwid dengan baik Ananda mampu membaca dengan tartil
-Tajwid		20		
-Fasahah		20		
Syifa'ul Jinan		-		
-Hafalan	70	45	B	Ananda mampu menghafal Nadzom dengan baik Ananda mampu memahami maksud Nadzom dengan baik
-Pemahaman		45		
Imla'	70	90	B	Ananda mampu menulis dengan baik
Washoyatul Aba Lil Abna		-		
-Qiro'ah	70	50	A	Ananda mampu membaca makna dengan baik Ananda mampu menterjemah makna Ananda mampu menyimpulkan makna
-Terjemah		20		
-Murod		20		
Aqidatul Awam		-		
-Hafalan	70	45	A	Ananda sangat mampu menghafal Nadzom Ananda sangat mampu memahami Nadzom
-Murod		45		
Sholat Dhuha	B		B	Ananda melaksanakan Sholat Dhuha dengan baik

Ketidak hadiran	1	Sakit	1 hari
	2	Izin	3 hari
	3	Tanpa Keterangan	.. hari

tatan: Pertahankan Semangat Belajarmu!

terikan di : Lumajang
 tggal : 21 Desember 2019

ngtua/ Wali

Pembina

 M. FADLILUDDIN

Kepala Madrasah

 MASYHURI AYATULLOH, S.Ag, M.Pd


PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muzayyanah
NIM : T20161192
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 25 Juni 2020

Saya yang menyatakan

 
Muzayyanah

NIM. T20161192



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : ftik@iain-jember.ac.id

Nomor : B-2931 /In.20/3.a/PP.009/08/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

1 Agustus 2019

Yth. Kepala MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang
Jalan Kapten Kyai Ilyas No. 16 Tompokersan Lumajang 67311

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muzayyanah
NIM : T20161192
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Sebagai Upaya Pencapaian Kompetensi Siswa di Kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/Madrasah
2. Ketua Laboratium Agama
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik,





YAYASAN NURUL MASYITHOH LUMAJANG
Sk. Kemendikbud Nomor Adu - 02741.50.10.2014 Tanggal 14 Juni 2014
"MADRASAH ALIYAH PUTRI NURUL MASYITHOH"
KABUPATEN LUMAJANG
TERAKREDITASI B NSM : 131235080001 NPSN : 20030010
Alamat : Jalan Kapten Kyai Hiyas No. 16 ZP (0334) 882458 Tempokorepan Lumajang 67311

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 259/010/135.002/II/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MASYHURI AYATULLOH, S.ag.M.Pd
NIY : 12202206
Jabatan : Kepala MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : MUZAYYANAH
NIM : T20161192
Tempat, Tgl Lahir : Lumajang, 10 Mei 1997
Alamat : Dsn. Brak RT 004 RW 007 Desa Sarikemuning
Kecamatan Senduro
Status : Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah IAN Jember

Benar – benar telah mengadakan penelitian di MA Putri Nurul Masyithah, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Sebagai Upaya Pencapaian Kompetensi Siswa di Kelas Laboratorium Agama MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang Tahun Pelajaran 2019/2020". Yang dilaksanakan pada 18 Juli 2019 s/d 14 Maret 2020.

Demikian Surat Keterangan ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 14 Maret 2020

Kepala Madrasah



MASYHURI AYATULLOH, S.Ag. M.Pd
NIY : 12202206

BIODATA PENULIS



Nama : Muzayyanah
NIM : T20161192
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 10 Mei 1997
Alamat : Dusun Brak, Desa Sarikemuning RT /RW 004/007
Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

A. Riwayat Pendidikan

TK : RA MUSLIMAT KARANGANOM
SD : MI NU ISLAM KARANGANOM 01
SMP : MTs. SUNAN KALI JAGA SENDURO
SMA : MA PUTRI NURUL MASYITHOH LUMAJANG

B. Pengalaman Organisasi

1. Anggota OSIS Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang
2. Anggota Dewan Penggalan Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang
3. Anggota Organisasi IAIN Jember
4. Devisi Tilawah ICIS IAIN Jember